

**ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023**

SKRIPSI



Oleh :

NANDA KURNIAWATI

2012311011/FEB/AK

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

2024

**ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya

Untuk Menyusun Skripsi S-1

Program Studi Ekonomi

Akuntansi



Oleh :

NANDA KURNIAWATI

2012311011/FEB/AK

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

2024

SKRIPSI

**ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023**

Yang diajukan

NANDA KURNIAWATI

2012311011/FE/AK

Telah diuji proposal dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh:

Pembimbing I



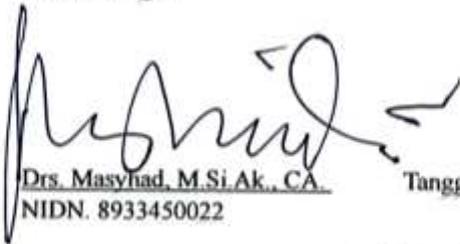
Dr. Mansina SE, MSi

NIDN. 0717047803

Pembimbing II

Tanggal:

5-7-2024



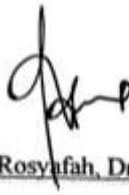
Drs. Masyhad, M.Si Ak., CA

NIDN. 8933450022

Tanggal:

05-07-2024.

Mengetahui
Dekan



Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM.

NIDN. 0703106403

SKRIPSI

**ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023**

Disusun Oleh

NANDA KURNIAWATI

2012311011/FE/AK

Telah dipertahankan dihadapan

dan diterima oleh tim penguji skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya

Pada tanggal 29 Juli 2024

Pembimbing
Pembimbing Utama



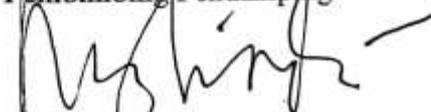
Dr. Malsina, SE., MSi
NIDN. 0717047803

Tim Penguji
Ketua



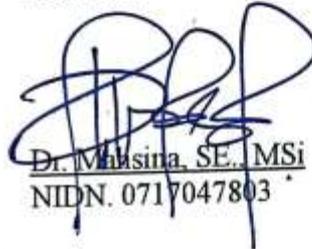
Dr. Juliani Pudjowati, SE., M.Si
NIDN. 0730087102

Pembimbing
Pembimbing Pendamping



Drs. Masyhad, M.Si.Ak., CA
NIDN. 8933450022

Sekretaris



Dr. Malsina, SE., MSi
NIDN. 0717047803

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Kurniawati
NIM : 2012311011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang saya susun dengan judul :

“Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023”

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana di perlukan.

Surabaya, 23 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Nanda Kurniawati

NIM 2012311011

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023”** dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Marjawi dan Ibu Nunik Widayati, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang selalu mendukung anak-anaknya. Terimakasih bapak dan ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana.
2. Bapak Irjen Pol. (Purn) Drs. Anton Setiadji, S.H., M.H, selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu.
3. Ibu Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Bapak Arif Rahman, SE., M,Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

5. Ibu Dr. Mahsina, SE., Msi, selaku pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan nasihat, bimbingan dan arahan sejak awal penulisan hingga selesai pengerjaan skripsi. Rasa hormat dan bangga, bisa menjadi mahasiswa bimbingan ibu.
6. Bapak Drs. Masyhad, M.Si.Ak., CA, selaku pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan nasihat, bimbingan dan arahan sejak awal penulisan hingga selesai pengerjaan skripsi. Rasa hormat dan bangga, bisa menjadi mahasiswa bimbingan bapak.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama kegiatan perkuliahan.
8. Terimakasih untuk saudara kandung saya Hari Wahyu Pratama yang telah memberikan dukungan dan doa, semoga semua cita-citamu tercapai.
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah turut memberikan dukungan dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini berlangsung sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk rekan-rekan ukm musik dan ukm ksr pmi ubhara surabaya yang telah turut serta memberikan pelajaran berharga diluar pembelajaran kuliah.
11. Kepada seluruh pihak yang turut memberikan masukan, motivasi, dukungan, dan doa baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih banyak.

12. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras berjuang sampai sejauh ini tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarekan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Surabaya, 20 Juli 2024

Nanda Kuniawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Teori Dasar (Grand Theory).....	12
2.2.1.1 Teori Sinyal (Theory Signal).....	12
2.2.2 Laporan Keuangan.....	13
2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.2.2.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	15
2.2.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	16
2.2.2.5 Kriteria Laporan Keuangan.....	18
2.2.2.6 Pengguna Laporan keuangan.....	19
2.2.3 Kinerja Keuangan.....	21

2.2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan	21
2.2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan	22
2.2.3.3 Manfaat Kinerja Keuangan	22
2.2.3.4 Tahapan Analisis Kinerja Keuangan	23
2.2.4 Du Pont System	24
2.2.4.1 Pengertian Du Pont System	24
2.2.4.2 Keunggulan dan Kelemahan Du Pont System	25
2.2.4.3 Indikator Analisis Du Pont System	26
2.2.4.4 Tahapan-Tahapan Analisis Du Pont System	27
2.2.4.5 Menilai Kinerja Keuangan dengan Du Pont System	28
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Research Question dan Model Analisis	30
2.4.1 Research Question	30
2.4.2 Main Research Question	30
2.4.3 Mini Research Question	30
2.4.4 Model Analisis	30
2.5 Desain Studi Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Kerangka proses berpikir	33
3.2 Pendekatan Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian	36
3.4.1 Batasan Penelitian	36
3.4.2 Asumsi Penelitian	36
3.5 Unit Analisis	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6.1 Metode Pengumpulan Data	37
3.6.2 Pengujian data	38
3.7 Teknik analisis data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	41
4.2 Data dan Hasil Analisis	53

4.2.1 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	58
4.2.2 Perhitungan <i>Total Aset Turn Over</i> (TATO).....	66
4.2.3 Perhitungan <i>Equity Multiplier</i> (EM)	74
4.3 Interpretasi	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Sekarang dan Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.2 Desain Studi Penelitian	32
Tabel 4.1 Total Aktiva, Total Ekuitas, Penjualan, Laba Bersih.....	52
Tabel 4.2 Total Aktiva, Total Ekuitas, Penjualan, Laba Bersih.....	53
Tabel 4.3 Total Aktiva, Total Ekuitas, Penjualan, Laba Bersih.....	54
Tabel 4.4 Total Aktiva, Total Ekuitas, Penjualan, Laba Bersih.....	55
Tabel 4.5 Hasil <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Periode 2020-2023	57
Tabel 4.6 Hasil <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Periode 2020-2023	63
Tabel 4.7 Hasil <i>Equity Multiplier</i> (EM) Periode 2020-2023.....	67
Tabel 4.8 Hasil <i>Return On Investment</i> (ROI) Periode 2020-2023	69
Tabel 4.5 Hasil <i>Return On Equity</i> (ROE) Periode 2020-2023.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Standar Rasio Industri	29
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	29
Gambar 2.3 Model Analisis	31
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	33

ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023

ABSTRAK

Nanda Kurniawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : nandakurniawati29734@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 dengan menggunakan analisis du pont system. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan du pont system yang bersifat menyeluruh. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan analisis Sistem Du Pont pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2023 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai ROE dan ROI yang mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil rasio menggunakan analisis du pont system maka perbandingan kinerja keuangan sub sektor perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2023 yang dihitung menggunakan NPM, TATO, EM, ROI, ROE makan hasil paling baik berada di PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sementara tahun yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik berada di PT Sentra Food Indonesia Tbk.

Kata Kunci: Analisis Du Pont, Kinerja Keuangan, NPM, TATO, EM, ROI, ROE

***ANALYSIS OF THE DU PONT SYSTEM FOR MEASURING
FINANCIAL PERFORMANCE IN THE SUB-SECTOR OF
FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE
IDX FOR THE 2020-2023 PERIOD***

ABSTRACT

Nanda Kurniawati

*Faculty of Economics and Business, Department of Accounting
Bhayangkara University Surabaya*

Email : nandakurniawati29734@gmail.com

This research aims to determine the financial performance assessment in the sub-sector of food and beverage companies listed on the IDX for the 2020-2023 period using du pont system analysis. This research is descriptive research with a qualitative approach. The approach in this research uses the comprehensive Du Pont System financial ratios. The results of this research show that using the Du Pont System analysis, the food and beverage company sub-sector for the 2020-2023 period has poor financial performance because the ROE and ROI values fluctuate. Based on the ratio results using du pont system analysis, the comparison of the financial performance of the food and beverage company sub-sector for the 2020-2023 period calculated using NPM, TATO, EM, ROI, ROE means that the best results are at PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Meanwhile, the year with poor financial performance was PT Sentra Food Indonesia Tbk.

Keywords: *Du Pont Analysis, Financial Performance, NPM, TATO, EM, ROI, ROE*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia sebagian besar di dorong oleh perkembangan perusahaan makan dan minuman yang berkembang semakin pesat. Pertumbuhan ini juga menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah konsumen yang semakin tinggi. Menurut, Badan Pusat Statistik (BPS) industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,54 persen dari tahun 2020 ke 2021 sebesar Rp 77,5 triliun, Produk Domestik Bruto (PDB) menyebutkan bahwa industri makanan dan minuman nasional mulai mengalami pemulihan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan harus mampu menampilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dengan di tunjang oleh strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam hal manajemen keuangan.

Manajemen keuangan memberikan pengaruh terhadap kelangsungan aktivitas dan eksistensi suatu perusahaan serta memiliki pengaruh terhadap setiap individu yang terlibat dalam perusahaan serta memiliki pengaruh terhadap setiap individu yang terlibat dalam perusahaan. Oleh karena itu seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan perkerjaannya dengan baik agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan efektif sehingga menumbukan dan mempertahankan aktivitas perusahaan.

Pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan perlu untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan adalah kondisi dan perkembangan suatu

perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. sub sektor perusahaan makanan dan minuman merupakan Badan Usaha Miliki Negara yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman.

Sebagai objek penelitian ini, penulis mengambil 26 sampel sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk, PT Sentra Food Indonesia Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, PT Palma Serasih Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Penilaian kinerja perusahaan dapat tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui alokasi aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaannya. Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode du pont system.

Ada beberapa cara atau metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan antara lain yaitu analisis rasio, analisis nilai tambah pasar market (*Market Value Added*), analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*), *Balance Score Card*, analisis *capital asset, management, equity and liquidity* serta du pont system. Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu analisis du pont system dengan lima macam analisis rasio yaitu, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Equity Multipliers (EM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*.

Salah satu alat ukur yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dalam penelitian ini adalah du pont system. Du pont system adalah analisis yang bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya, dimana analisis ini merupakan penggabungan utang, perputaran total aktiva dan net profit margin untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan serta tingkat pengembalian ekuitas (ROE) yang dihasilkan.

Analisis ini sangat diperlukan pada perusahaan yang memiliki sebaran divisi dan departemen yang banyak. Melalui analisis du pont system perusahaan dapat menilai kinerja keuangan dengan melihat efektivitas penggunaan aset dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat. Penggunaan analisis ini sesuai dengan perusahaan yang bergerak di bidang industri, yaitu industri dengan margin tinggi, industri turnover tinggi dan industri dengan leverage tinggi.

Du Pont System dianggap sesuai diterapkan pada Sektor perusahaan makanan dan minuman. Keistimewaan analisis ini dilihat dari sisi turnover aset dan margin laba dari penjualan sesuai karena memiliki omset sangat tinggi melalui penjualan produk pertahunnya. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen terutama kebutuhan bahan pokok, dimana sektor ini dianggap akan terus berkembang. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai analisis du pont system dalam mengukur kinerja keuangan. Menurut Nurwicaksono, (2020) berdasarkan hasil penelitian pada PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk, dan PT Semen Baturaja Tbk memiliki nilai NPM, TATO, dan ROA yang terus menurun pada tahun 2016 dan 2017 dari keempat perusahaan cukup signifikan sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut menjadi kurang baik, hal tersebut disebabkan oleh kurang mampunya perusahaan dalam mengefisienkan beban dan mengelola aset yang dimiliki untuk dijadikan penjualan dan laba bersih. Menurut Lufriansyah & Suhaimi, (2021) pada PT Wijaya Karya Beton tidak mampu menghasilkan laba, hal ini dikarenakan pengendalian biaya yang kurang baik meskipun penjualan meningkat dari tahun 2014-2019. Menurut Putu *et al.*, (2021) berdasarkan penilaian kinerja keuangan pada industri farmasi pada Bursa Efek Indonesia dinilai kurang baik selama periode 2009-2022, hal ini dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan laba namun tidak dengan pengelolaan asset perusahaan yang baik. Menurut Karlinda & Ratnasari, (2021) pada PT Astra Internasional tahun 2015-2019 ROI menunjukkan bahwa kinerja

keuangan perusahaan dalam kondisi cukup sehat, dikarenakan tingkat rata-rata ROI di bawah nilai standar skor 30%.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang memiliki perputaran aset yang tinggi dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Dalam penelitian Adhitrie & Diatmika, (2022), peneliti akan melakukan analisis penerapan du pont system dengan menggunakan pendekatan Time Series (*Time Series Approach*) dan *Cross Sectional Approach (CSA)* sub sektor perusahaan makanan dan minuman periode 2022-2023.

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka dilakukan Penelitian dengan Judul **“Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan sub sektor perusahaan makanan dan minuman jika diukur dengan menggunakan analisis du pont system?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan sub sektor perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan du pont system selama empat tahun terakhir.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi saran pemikiran yang positif, sarana informasi, pengetahuan dalam pengambilan keputusan dan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan system DuPont.

b. Bagi Perusahaan

Manfaatnya bagi perusahaan adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan operasional, mengukur efisiensi inisiatif, dan mengukur profitabilitas perusahaan, yang dapat dijadikan dasar dalam rencana ekspansi perusahaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan masukan bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan menggunakan alat ukur Du Pont System.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan lapoaran penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitin yang diteliti. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini peneliti menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, research question, dan model analisis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti menjelaskan tentang kerangka proses berfikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, data dan hasil analisis, serta interpretasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan mengalami perbedaan dengan yang penulis lakukan. Adapun perbedaannya diantara lain.

1. Menurut Nurwicaksono, (2020) berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 kinerja keuangan menunjukkan PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk, dan PT Semen Baturaja Tbk memiliki nilai NPM, TATO, dan ROA yang terus menurun selama periode penelitian yang menyebabkan nilai ROE keempat perusahaan tersebut juga menurun. Penurunan yang terjadi pada tahun 2016 dan 2017 dari keempat perusahaan cukup signifikan sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut menjadi kurang baik, hal tersebut disebabkan oleh kurang mampunya perusahaan dalam mengefisienkan beban dan mengelola aset yang dimiliki untuk dijadikan penjualan dan laba bersih.
2. Menurut Lufriansyah & Suhaimi, (2021) berdasarkan hasil penelitian ini hasil du pont system menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2018 kinerja keuangan Perusahaan PT Wijaya Karya Beton kurang baik karena berada di bawah standart rata-rata industri pada umumnya hal ini dilihat dari *Return On Investment*, dalam hal *Total Asset Turn Over* pada PT Wijaya Karya Beton,

maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Total Asset Turn Over* kurang baik, karena masih dibawah dari standar industri yang telah ditetapkan, yang berarti perusahaan tidak mampu mengelola aktivitya secara efektif dalam menghasilkan Pendapatan. Dalam hal Net Profit Margin pada PT Wijaya Karya Beton, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui Net Profit Margin kurang baik, karena meningkatnya penjualan tidak mampu meningkatkan laba yang besar akibat pengendalian biaya yang kurang baik.

3. Menurut Putu *et al.*, (2021) berdasarkan hasil penelitian ini hasil du pont system menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2020 satu perusahaan dengan variabel *Net Profit Margin* yang berada diatas rata-rata industri dan tujuh perusahaan dengan variabel *Net Profit Margin* yang berada dibawah rata-rata industri dan *Total Asset Turnover* dibawah rata-rata standar industri dibawah standar industri. Kinerja keuangan perusahaan farmasi selama periode 2019-2020 memiliki nilai dibawah standar industri sehingga dapat dikatakan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan laba belum cukup baik. Dengan satu perusahaan yang menghasilkan laba bersih dan dinyatakan baik, tetapi tidak diikuti dengan pengelolaan aset perusahaan yang ada.
4. Menurut Nurmala *et al.*, (2018) berdasarkan hasil penelitian ini hasil du pont system menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2019 kinerja keuangan PT Astra Internasional menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ROI perusahaan

mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan terjadinya peningkatan pada NPM. Pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan ROI dikarenakan peningkatan presentase pada total beban. Kinerja keuangan PT. Astra Internasional pada tahun 2015-2019 ROI menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi cukup sehat, dikarenakan tingkat rata-rata ROI di bawah nilai standar skor 30%.

5. Menurut Krisnaryatko & Kristianti, (2019) pada penilaian kinerja keuangan Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan dua sistem dapat digunakan dengan beberapa rasio yang saling berkaitan yaitu return on equity dan return on investment yang terdiri dari *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*. Berdasarkan hasil analisis kedua perusahaan selama tiga tahun, rata-rata TATO AMD cenderung lebih tinggi daripada Nvidia akan tetapi rata-rata NPM, ROI dan ROE Nvidia cenderung lebih tinggi daripada AMD. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rata-rata *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*, selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 Nvidia Corporation memiliki kinerja keuangan yang lebih bagus jika dibandingkan dengan Advanced Micro Devices, Inc. Kedua perusahaan menunjukkan hasil yang sama pada tahun 2017, kenaikan pesat pada penjualan. Hal ini berarti kenaikan permintaan GPU yang disebabkan karena meningkatnya tren bitcoin membuat penjualan dari perusahaan Nvidia dan AMD meningkat.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Sekarang dan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Indikator	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurwicaksono, (2020) Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Sistem Du Pont (Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan Analisis Du Pont System	Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2.	Lufriansyah, Muhammad Suhaimi, (2021) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Du Pont Sistem Pada PT Wijaya Karya Beton	Kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton dengan menganalisis Laporan Keuangan Perusahaan menggunakan Analisis Du Pont System	Menggunakan Analisis Du Pont System	PT Wijaya Karya Beton
3.	Ni Putu Ayu Krisna Weda Yanti, I Putu Gede Diatmika, (2021) Analisis Du Pont System Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kinerja Keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan Du Pont System	Menggunakan Analisis Du Pont System	Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4.	Bestari Karlinda , Ina Ratnasari, (2021) Analisis du pont system untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan	Kinerja keuangan PT. Astra Internasional dengan di lihat dari laporan keuangan menggunakan Du Pont System.	Menggunakan Analisis Du Pont System.	PT. Astra Internasional
5.	Krisnaryatko & Kristianti, (2019) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Du Pont System (Studi Pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Tahun 2015-2017)	Kinerja Keuangan Perusaha (Studi Pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Tahun 2015-2017)	Menggunakan Analisis Du Pont System	Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc.

Sumber : Peneliti, (2023)

Berdasarkan data penelitian sebelumnya, beberapa peneliti menyatakan bahwa terdapat beberapa hasil kinerja perusahaan yang positif, seiring dengan evolusi tingkat kinerja perusahaan keuangan yang dapat dilihat melalui pencapaian ROE. Tingkat perhitungan laba bersih yang dihasilkan dipengaruhi oleh faktor margin, total aset turnover, dan leverage.

Namun tidak ada hubungan yang positif, dan peneliti berpendapat bahwa perusahaan juga harus memperhatikan fenomena ekonomi, politik dan sosial, karena kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh situasi internal perusahaan saja, ada juga beberapa orang. Bila hal ini terjadi maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini juga tertarik untuk menggunakan meto Du Pont System sebagai keputusan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yaitu sub sektor perusahaan makanan dan minuman pada periode 2020-2023 dengan 26 sampel.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Dasar (Grand Theory)

2.2.1.1 Teori Sinyal (Theory Signal)

Teori sinyal, yang juga dikenal sebagai teori isyarat, adalah suatu strategi yang diterapkan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan memberikan indikasi kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap masa depan perusahaan. Teori ini memberikan pemahaman tentang alasan di balik keputusan perusahaan untuk mengungkapkan atau berkomunikasi informasi terkait laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Sinyal atau isyarat adalah tindakan yang dilakukan oleh

manajemen perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor mengenai perspektif manajemen terhadap prospek perusahaan.

Menurut Miranda *et al.*, (2021) Pemberian sinyal pada perusahaan dalam bentuk sebuah informasi, contohnya adalah annual report, yang berkaitan dengan usaha seorang manajemen untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Seorang pengguna dari financial reporting khususnya penanam modal menginginkan sebuah info untuk menganalisis risiko masing-masing entitas. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai positif akan mengumumkan laporan keuangan dengan terbuka dan secara transparency serta menerbitkan pengungkapan dengan sukarela.

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu jenis laporan keuangan. Pentingnya penyusunan laporan keuangan yang memuat informasi relevan mengenai posisi keuangan perusahaan pelapor dan seluruh transaksi yang dilakukan selama periode yang bersangkutan.

Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi (seperti pendapatan, pengeluaran atau transfer, dalam beberapa kasus pembiayaan) dengan anggaran tertentu, untuk meninjau posisi keuangan, mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi unit pelaporan, dan memeriksa kepatuhan terhadap peraturan.

Menurut Munawir dalam Rinawati *et al.*, (2020) laporan keuangan terdiri atas neraca dan laba rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Sejumlah aset, kewajiban dan ekuitas di tunjukkan pada neraca Perusahaan yang di sesuaikan dengan laporan keuangan pada periode tertentu.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016) dalam Haksanggulawan *et al.*, (2023) Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi informasi Perusahaan dari neraca sampai dengan laba rugi Perusahaan untuk menilai apakah Perusahaan mampu untuk bersaing dengan Perusahaan lainnya serta sebagai penilaian investor dalam menanamkan modalnya.

2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 01 (Revisi 2009) dalam Freesty, (2019) yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Tujuan laporan keuangan menurut Harahap, (2015) sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai kemampuan mendapatkan laba perusahaan.
2. Menyediakan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen

menggunakan sumber kekayaan perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan.

3. Memberikan lapa periodik yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai “*earning power*” perusahaan.

4. Bagi Lembaga pemerintah dan Lembaga yang bukan bertujuan untuk mendapatkan laba adalah memberikan informasi yang berguna untuk menilai efektivitas dari manajemen dan sumber-sumber kekayaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.2.2.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Harahap, (2002) dalam Rahma & Prasetyo, (2021) laporan keuangan memiliki sifat dan keterbatasan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis,
2. Laporan keuangan bersifat umum,
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan,
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang materiil,
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/ transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas),
7. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan,

8. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

2.2.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, (SAK) dalam Ekobis *et al.*, (2021) terdapat 5 jenis laporan keuangan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan suatu perusahaan yang melaporkan tiga informasi keuangan utama dalam periode waktu tertentu, yakni pendapatan, pengeluaran, dan laba atau rugi.

2. Neraca

Neraca menunjukkan saldo aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode waktu akuntansi. Neraca disebut laporan posisi keuangan karena menunjukkan nilai-nilai kekayaan bersih perusahaan dengan menghapus kewajiban dari total aset. Neraca pelaporannya tidak per periode, dapat per minggu atau per 2 minggu untuk menunjukkan saldo akun. Sedangkan laporan laba rugi per periode transaksi seperti per kuartal atau per 6 bulan atau setahun untuk melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode.

3. Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal

Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan kontribusi pemegang saham, pergerakan ekuitas, dan saldo ekuitas pada akhir periode akuntansi. Informasi yang ditampilkan adalah laporan perubahan modal termasuk klasifikasi modal saham, total modal saham, laba ditahan, pembayaran dividen, dan lain-lain. Harap dicatat bahwa laporan perubahan

ekuitas adalah hasil dari laporan laba rugi dan neraca. Pada dasarnya, jika laporan laba rugi dan neraca disusun dengan benar, laporan perubahan ekuitas juga akan dibenarkan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan pergerakan kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan yang membantu pengguna memahami bagaimana pergerakan uang tunai dalam perusahaan. Ada tiga bagian dalam laporan ini: arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan, contohnya, arus kas dari aktivitas operasional membantu pengguna mengetahui berapa banyak uang tunai yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasional. Secara umum, informasi ditampilkan berdasarkan pada metode arus kas yang disiapkan perusahaan. Hal ini termasuk metode langsung dan tidak langsung.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan penting yang sering kali dilupakan kebanyakan orang. Padahal, hal ini termasuk persyaratan wajib yaitu perusahaan harus mengungkapkan semua informasi yang penting bagi laporan keuangan dan membantu pengguna untuk memiliki pemahaman yang lebih baik. Catatan biasanya berupa pengungkapan detail informasi keuangan terkait dengan akun tertentu. Contohnya, di neraca, Anda akan melihat saldo aset tetap. Tetapi informasi detail dari aset tetap tersebut tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan. Jika pengguna ingin mempelajari lebih lanjut tentang aset tetap tersebut, maka pengguna laporan keuangan harus melihat catatan untuk aset tetap tersebut.

2.2.2.5 Kriteria Laporan Keuangan

Menurut Fresty, (2019) Laporan keuangan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari akuntansi. Laporan keuangan sangat penting untuk menggambarkan kondisi perusahaan. Karakteristik laporan keuangan yang harus diperhatikan dalam menyusun laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mudah dipahami (*Understandability*)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta keuangan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*Relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan-tindakan yang diambil.

3. Keandalan (*Reliability*).

Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada

kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Diperbandingkan (*Comparability*).

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan.

2.2.2.6 Pengguna Laporan keuangan

Menurut Harahap, (2015) dalam Fresty, (2019) pengguna laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan

Laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen mengetahui hasil dividen yang akan diterima, menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya, mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham, sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang, sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik, mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan perusahaan, divisi, bagian, atau operasi segmen tertentu, mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan.

3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksud untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan, menilai kemungkinan menanamkan investasinya dari perusahaan, menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang.

4. Kreditor atau Banker

Laporan keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan, melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan menilai rate of return perusahaan, menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebaga dasar pertimbangan keputusan kredit, menilai sejauhmana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah atau Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuanga dimaksud untuk:

- 1) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar;
- 2) Sebgaai dasar penetapan- penetapan kebijakan baru;
- 3) Menilai apakah perusahaan memrlukan bantuan atau tindakan lain;
- 4) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;
- 5) Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistic;
- 6) Analisis, Akademisi, Pusat Data Bisnis.

2.2.3 Kinerja Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan semakin tinggi. Dengan nilai usaha yang semakin tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham yang merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Menurut Fahmi, (2018) dalam Rahmandiansyah & Putra, (2023) kinerja keuangan adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah mengikuti prosedur-prosedur keuangan dengan tata kelola yang sesuai dan benar.

Menurut Atma Hayat, et al, (2018) dalam Gunadarma *et al.*, (2023) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan efektif selama periode tertentu.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan sampai sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara kritis terhadap aktivitas

keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dalam pengukuran kinerja keuangan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

2.2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir, (2017) dalam Sartika, (2019), Adapun tujuan dari kinerja keuangan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui Tingkat *Likuiditas*, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui Tingkat *Solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang.
- 3) Mengetahui Tingkat *Profitabilitas* atau *Rentabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- 4) Mengetahui Tingkat *Stabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

2.2.3.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Hani Krisnawati, (2020), Adapun manfaat informasi kinerja keuangan untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Manfaat kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan Keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.2.3.4 Tahapan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hani Krisnawati, (2020) ada 5 tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan, bertujuan agar laporan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan, disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai masalah yang ditemukan, pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan untuk melihat apa saja

permasalahan dan kendala yang dialami perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.2.4 Du Pont System

2.2.4.1 Pengertian Du Pont System

Analisi du pont awalnya dirancang pada tahun 1920-an oleh Donaldson Brown di Du Pont Corporation, perusahaan kimia, model ini digunakan untuk menganalisis laba atas ekuitas (ROE) yang dipecah menjadi beberapa bagian untuk menganalisis kontribusi masing-masing bagian.

Analisis DuPont adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memecah komponen rasio yang mendasari metrik laba atas ekuitas (ROE) untuk menentukan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Menurut Sudana, (2018) dalam Rahmandiansyah & Putra, (2023) Sistem Du Pont adalah cara untuk menilai bagaimana hutang, perputaran aset, serta margin keuntungan digabungkan untuk menghitung tingkat pengembalian ekuitas (ROE).

Menurut Didik Riyanto *et al.*, (2021) Du Pont System merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi. Untuk analisis ini, industri diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Industri dengan tingkat turnover yang tinggi antara lain ritel. Persaingan dalam industri ini begitu ketat sehingga membebankan harga premium kepada konsumen tidak akan mencapai ROE yang tinggi. Penjualan penting untuk mencapai ROE yang tinggi. Industri ini ditandai dengan tingkat perputaran aset yang tinggi.
2. Industri dengan margin keuntungan tinggi adalah industri tertentu yang dapat mencapai margin keuntungan tinggi. Kurangnya ketergantungan pada volume penjualan. Jenis industri ini dicirikan oleh margin keuntungan bersih yang tinggi.
3. Industri yang mempunyai hutang terbanyak adalah industri perbankan. Bagi bank, simpanan nasabah diperlakukan sebagai utang yang dapat dijadikan modal penyaluran kredit.

2.2.4.2 Keunggulan dan Kelemahan Du Pont System

Menurut Rahmawati & Rizqi, (2024) analisis du pont system memiliki kelebihan dan kekurangan, sedangkan kelebihan analisis du pont system antara lain:

- a) Sebagai tata acara analisis yang sifatnya menyeluruh dan manajemen dapat menentukan tingkatan efisiensi penggunaan aset.
- b) Dipakai untuk mengukur profitabilitas sehingga dapat diketahui produk mana yang lebih potensial.
- c) Membedah laporan keuangan dengan cara yang lebih integratif dan memanfaatkan laporan keuangan sebagai bagian dari analisis.

Sedangkan kekurangan analisis du pont system, antara lain:

- a) Pengembalian modal yang diinvestasikan suatu perusahaan sulit untuk dibandingkan dengan penggunaan laba atas investasi modal awal perusahaan

sejenis lainnya, hal ini menyebabkan perbedaan dalam metode pembukuan yang digunakan.

b) Memanfaatkan laba atas investasi modal awal, tidak dapat digunakan untuk membandingkan dua hal dengan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Alasan peneliti menggunakan analisis du pont karena analisis du pont merupakan alat yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan penting untuk kesuksesan keuangan jangka panjang perusahaan.

2.2.4.3 Indikator Analisis Du Pont System

Menurut Iskandar & Marsoem, (2021) analisis du pont berhubungan erat dengan 3 indikator utama ROE antara lain:

1. Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih)

Rasio margin laba, juga disebut rasio laba atas penjualan atau rasio laba kotor, adalah rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dengan setiap nilai penjualan yang dihasilkan dengan membandingkan laba bersih dan penjualan bersih suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio margin laba menunjukkan persentase penjualan yang tersisa setelah semua biaya dibayar oleh bisnis. Kreditor dan investor menggunakan rasio ini untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dapat mengubah penjualan menjadi laba bersih. Investor ingin memastikan laba cukup tinggi untuk membagikan dividen, sementara kreditor ingin memastikan perusahaan memiliki cukup laba untuk membayar kembali pinjamannya.

2. *Total Assets Turnover* (Total Perputaran Aset)

Rasio perputaran aset adalah rasio efisiensi yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata total aset. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio perputaran total aset menghitung penjualan bersih sebagai persentase aset untuk menunjukkan berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap nilai aset perusahaan.

3. *Financial Leverage* (Leverage Keuangan)

Rasio leverage keuangan, yang umumnya disebut rasio ekuitas atau utang, adalah rasio yang mengukur nilai ekuitas dalam suatu perusahaan dengan menganalisis gambaran utangnya secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan utang atau ekuitas dengan aset serta saham yang beredar untuk mengukur nilai sebenarnya dari ekuitas dalam bisnis.

Atas dasar itu, rasio leverage keuangan berguna untuk mengukur beban utang perusahaan secara keseluruhan dan membandingkannya dengan aset atau ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan milik pemegang saham daripada kreditor. Ketika pemegang saham memiliki sebagian besar aset, perusahaan dikatakan memiliki leverage rendah. Ketika kreditor memiliki mayoritas aset, perusahaan dianggap memiliki leverage tinggi. Semua pengukuran ini penting bagi investor untuk memahami risiko struktur modal suatu perusahaan

2.2.4.4 Tahapan-Tahapan Analisis Du Pont System

Menurut Barlow, (2023), tahapan-tahapan untuk mengukur kinerja keuangan analisis du pont system ada 5 langkah sebagai berikut:

1. Tax Burden = Net Income \div Pre-Tax Income
2. Asset Turnover = Revenue \div Average Total Assets
3. Financial Leverage Ratio = Average Total Assets \div Average Shareholders' Equity
4. Interest Burden = Pre-Tax Income \div Operating Income
5. Operating Margin = Operating Income \div Revenue

$$\text{Dupont Analysis} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pre-Tax Income}} \times \frac{\text{Revenue}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Shareholders' Equity}} \times \frac{\text{Pre-Tax Income}}{\text{Operating Income}} \times \frac{\text{Operating Income}}{\text{Revenue}}$$

2.2.4.5 Menilai Kinerja Keuangan dengan Du Pont System

Menurut Hidayat *et al.*, (2019) menilai Kinerja keuangan perusahaan dan membandingkan variabel-variabel yang telah diteliti menggunakan metode analisis Du Pont System berdasarkan kriteria yang ada. Adapun kriteria kinerja keuangan perusahaan yang ideal berdasarkan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria kinerja keuangan perusahaan yang baik, Yaitu Du Pont System atau *Return On Investment* berada di atas rata-rata industri maka perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.
- b. Kriteria kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik, Yaitu Du Pont System atau *Return On Investment* dibawah rata-rata industri maka perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit*

Margin sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

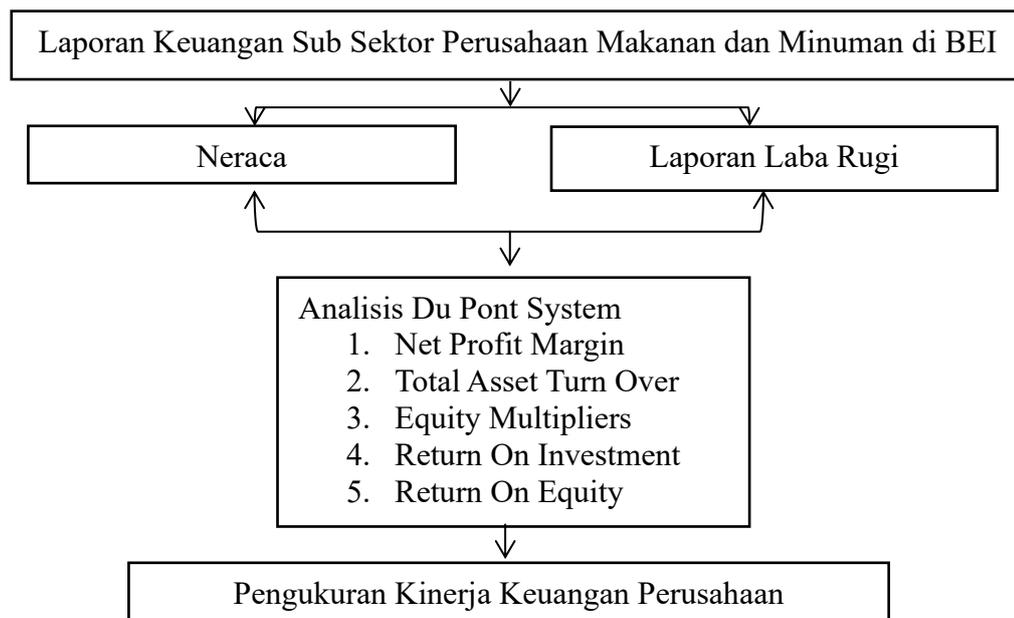
No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Predikat
1.	Net Profit Margin	>20%	Baik
		<20%	Tidak Baik
2.	Totas Asset Turnover	>1,2 kali	Baik
		<1,2 kali	Tidak Baik
3.	Return On Investment	>30%	Baik
		<30%	Tidak Baik
4.	Equity Multiplier	>40 %	Baik
		<40%	Tidak Baik
5.	Return On Equity	>40%	Baik
		<40%	Tidak Baik

Sumber : Kamsir, (2008) dalam Gunadarma *et al.*, (2023) dan Ansori *et al.*, (2022)

Gambar 2.1
Standar Rasio Industri

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan.



Sumber: Peneliti, (2023)

Gambar 2.2 **Kerangka Konseptual**

2.4 Research Question dan Model Analisis

2.4.1 Research Question

Dalam penelitian ini, Research Question yang akan digunakan dalam pengumpulan data-data antara lain:

2.4.2 Main Research Question

Dalam penelitian ini menggunakan Main Research Question sebagai berikut:

“Bagaimana kondisi kinerja keuangan sub sektor perusahaan makanan dan minuman jika diukur dengan menggunakan analisis du pont system?”

2.4.3 Mini Research Question

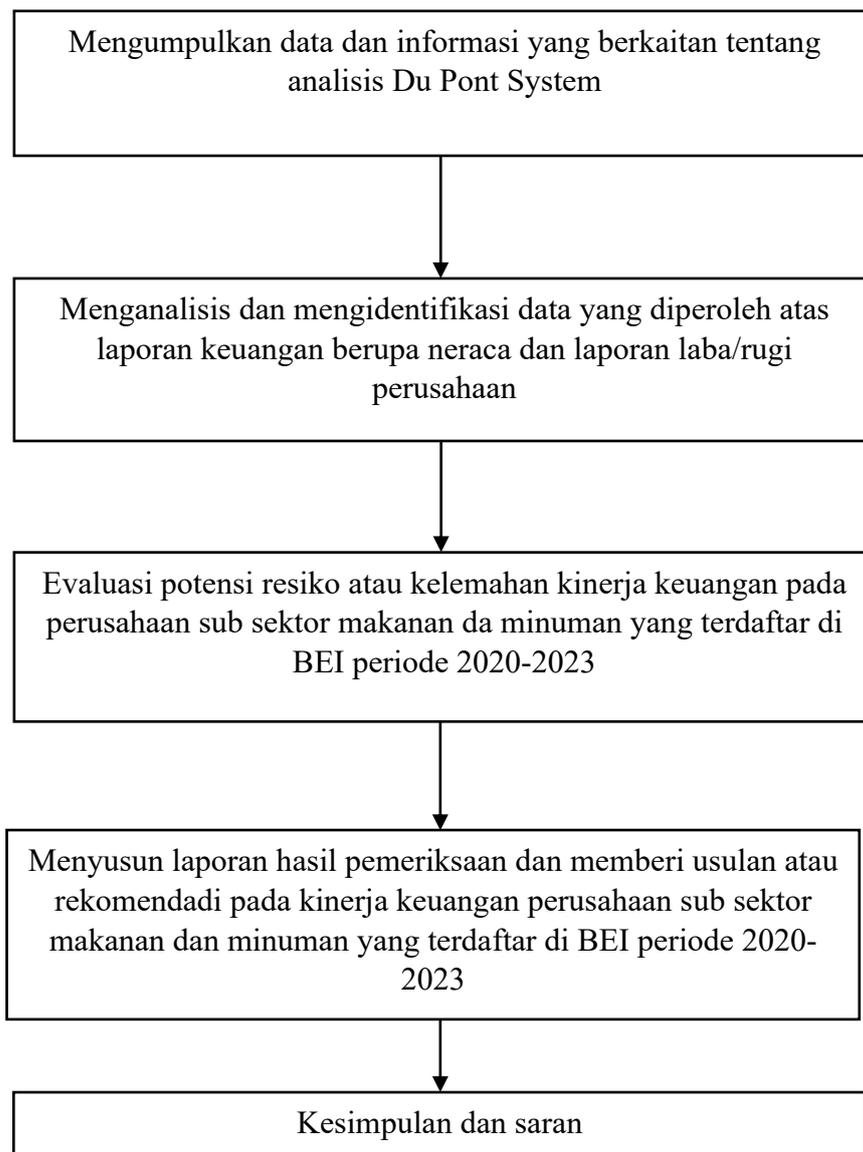
Mini Research Question yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman dinilai dari hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis du pont?
- b. Elemen – elemen apa yang digunakan untuk perhitungan rasio – rasio keuangan?
- c. Bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilakukan dengan menggunakan analisis du pont system?

2.4.4 Model Analisis

Model analisis adalah suatu gambaran tentang variable-variabel yang akan dipakai untuk melakukan analisis data sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan. Dalam bagan model analisis ini dijelaskan proses dalam menganalisis du pont system.

Adapun model analisis yang digunakan sebagai berikut:



Sumber: Peneliti, (2024)

Gambar 2.3
Model Analisis

2.5 Desain Studi Penelitian

Tabel 2.2
Desain Studi Penelitian

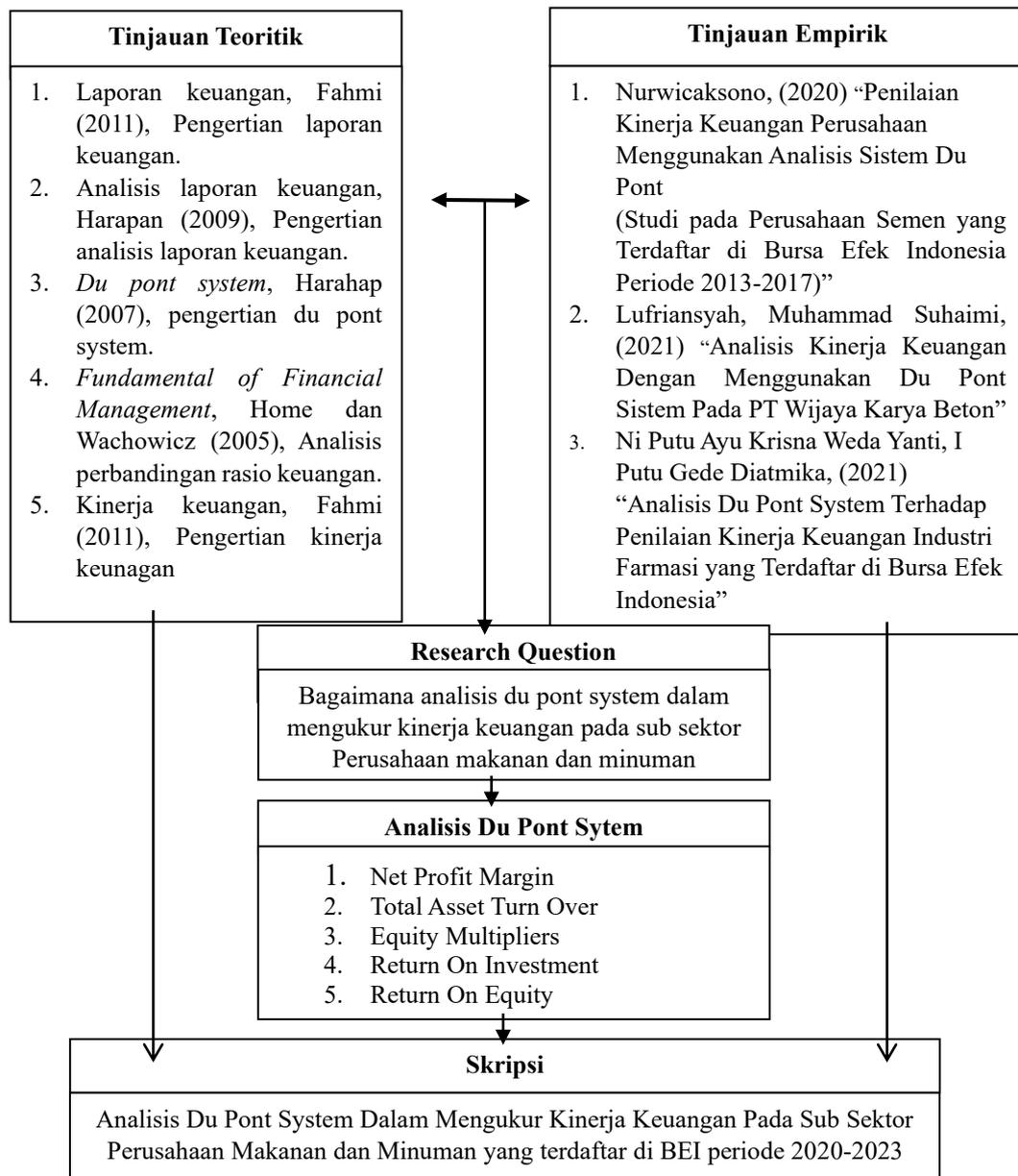
Research Question	Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Analisi Data	Aspek-aspek Praktis (tidak dilaksanakan di lapangan)	Justifikasi
<p>Main Research Question Bagaimana kondisi kinerja keuangan sub sektor perusahaan makanan dan minuman jika diukur dengan menggunakan analisis du pont system?</p> <p>Mini Research Question</p> <p>a. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan dapat dinilai dari hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi?</p> <p>b. Elemen – elemen apa yang digunakan untuk perhitungan rasio – rasio keuangan?</p> <p>c. Bagaimana tahapan - tahapan yang harus dilakukan dengan menggunakan analisis du pont system?</p>	<p>Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan 26 sub sektor Perusahaan makanan dan minuman yang di ambil dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)</p> <p>Metode pengumpulan data menggunakan metode studi Pustaka dan dokumentasi.</p> <p>Analisis data menggunakan analisis du pont system.</p>	<p>Melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)</p>	<p>Data laporan keuangan neraca dan laporan laba/rugi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang di peroleh kemudian di analisis menggunakan du pont system. Pendekatan yang dilakukan menggunakan kualitatif deksriptif.</p>

Sumber : Peneliti, (2023)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka proses berpikir



Sumber: Peneliti, (2023)

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

Dari gambar 3.1 kerangka proses berpikir diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Studi teoritis yang berupa teori-teori dan pendapat para ahli yang berupa buku teks sebagai landasan berpikir deduktif kemudian oleh peneliti dipadukan dengan studi empiris berupa skripsi, atau disertai sebagai landasan berpikir induktif yang focus pada variabel penelitian yang berhubungan dengan penelitian kinerja keuangan, kemudian peneliti menentukan jawaban sementara terhadap penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan penilaian kinerja keuangan pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan nantinya jika suatu rasio mengalami kenaikan maka kinerja keuangan pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman berkembang dengan baik atau sebaliknya jika menurun berarti Perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan dikatakan kurang baik.

3.2 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Menurut penelitian Sugiyono, (2018) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain

Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan dan menggambarkan data dari perusahaan untuk dianalisis, penelitian ini juga bersifat deskriptif karena sifatnya yang menjabarkan suatu bentuk permasalahan atas suatu objek tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Menurut Sugiyono, (2018) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Penelitian ini mempunyai data pendukung yang diperoleh dari jurnal, buku, dan di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1
Data Perusahaan

No	Kode	Perusahaan
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8.	DMDN	PT Diamond Food Indonesia Tbk
9.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk

14.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18.	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk
19.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
20.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
21.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
22.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
23.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
24.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
25.	STTP	PT Siantar Top Tbk
26.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Peneliti, (2024)

Alasan pengambilan 26 sub sektor perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2023 adalah untuk perbandingan setiap rasio yang digunakan serta adanya standar rasio industri yang telah ditetapkan untuk menilai efisiensi dan efektivitas kinerja keuangan perusahaan serta perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu faktor yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan di Indonesia.

3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

3.4.1 Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengakui adanya batasan agar pembahasannya tidak melebar, maka batasan penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Objek penelitian yaitu hanya berfokus pada neraca dan laba/rugi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, pada periode yang berbeda yaitu 2020-2023.

3.4.2 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki laporan keuangan berupa neraca dan laba/rugi

pada periode 2020-2023, maka dengan ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak.

3.5 Unit Analisis

Unit analisa adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar peneliti dapat membedakan antara objek penelitian, subjek penelitian dan sumber data.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah neraca dan laba/rugi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah cara mengumpulkan data yang berdasarkan pada teori yang diperoleh dari literatur-literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan topik permasalahan yang dibutuhkan peneliti.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2018) dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Berupa data yang diperoleh dari dokumen yang sudah ada berupa

struktur organisasi, sejarah singkat, laporan neraca, dan laporan laba/rugi perusahaan.

3.6.2 Pengujian data

Menurut Puri & Lisiantara, (2023) Uji Keabsahan data dalam kualitatif agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2023. Data tersebut dapat dikatakan valid karena sebelum dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia sudah melalui proses audit oleh auditor public berdasarkan Standart Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Laporan keuangan diperoleh melalui www.idx.co.id. Data tersebut telah disetujui oleh president direktor yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

3.7 Teknik analisis data

Tahap untuk menganalisis data yaitu dengan menghitung data dari laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan menggunakan analisis du pont system sebagai berikut:

Menurut Arief, (2016) dalam Helmalia Hardiyanti *et al.*, (2022) Alat analisis yang digunakan untuk melakukan perhitungan dengan metode du pont system sebagai berikut:

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan. Standar industri *Net Profit Margin* adalah sebesar 20%.

Rasio ini bisa saja di hitung sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasinya untuk mencapai tujuan menghasilkan penjualan. Standar industry *Total Assets Turnover* adalah sebesar 1,2 Kali. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Equity Multiplier* (EM)

Equity Multiplier merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan dengan milik perusahaan. Total aset atau berapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang. Standar *Multiplier Equity* adalah 40%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{EM} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan laba atas investasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian usaha pada seluruh aset yang ada. Standar industri *Return On Investment* adalah sebesar 30%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

5. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian usaha atas seluruh modal yang ada. Standar industry *Return On Equity* adalah sebesar 40%.

Rumus mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{ROI} \times \text{EM}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Industri makanan dan minuman adalah salah satu industri yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Berbagai jenis makanan dan minuman dengan tampilan yang menarik terus diproduksi sehingga meningkatkan daya tarik konsumen. Berikut adalah kelompok perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi kriteria yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didirikan pada tahun 2003. Pada 2011, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam daftar “*A List of the Top 40 Best Performing listed Company*” dari Majalah Forbes Indonesia dan pada 2012, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mendapatkan penghargaan Indonesia Best Corporate Transformation dari Majalah SWA. Selain itu, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk juga dianugerahi penghargaan Asia’s Best Companies 2014 kategori Best Small Cap dari Finance Asia dan termasuk dalam daftar 20 Rising Global Stars dari Forbes Indonesia pada 2014.

2. PT Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)

PT. Tri Banyan Tirta didirikan pada tahun 1997. Tujuan Perusahaan adalah menghasilkan ALTO Natural Spring Water sebagai merek lokal yang kuat dengan

kualitas berstandar internasional untuk menangkap potensi pasar di Indonesia. Pabrik yang terletak di Babakan Pari, Sukabumi, Jawa Barat ini terkenal akan kemurniannya dan sumber mata airnya yang terlindungi selama berabad-abad. PT Tri Banyan Tirta didukung oleh tim profesional berkualitas dari berbagai latar belakang yang memperkuat perusahaan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi.

3. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Kami merupakan salah satu produsen es krim ternama di Indonesia, dengan rangkaian produk yang selalu menjadi juara di hati konsumen. Kami selalu berinovasi untuk menciptakan kebahagiaan dan kesenangan melalui produk-produk istimewa yang dibuat dari bahan alami, higienis dan berkualitas. Adalah tujuan kami untuk membuat konsumen lebih menikmati hidup yang sehat melalui kandungan bermutu di dalam es krim kami yang memberikan manfaat untuk semua orang.

4. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, merupakan suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Bekasi yang berkantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II GG No. 1, RT 000 RW 000, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi - Jawa Barat. Sesuai Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang industri pangan seperti minyak nabati yaitu minyak sawit mentah dan turunannya, kacang ilipe, minyak ilipe dan minyak nabati khusus; kegiatan perdagangan umum baik dalam negeri, ekspor – impor, dan perdagangan hasil pertanian, hasil hutan,

perdagangan barang kebutuhan sehari-hari, perdagangan grosir, distributor, supplier, pengecer dan lain-lain.

5. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Tanobel adalah identitas perusahaan PT Sariguna Primatirta yang merupakan produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat food safety management ISO 22000 : 2005.

Berdiri sejak 2003, Tanobel kini semakin berkembang dan menjelma menjadi salah satu perusahaan yang mampu menghadirkan produk-produk berkualitas terbaik. Karena setiap produk dibuat melalui proses produksi yang berstandar internasional dengan menerapkan sistem keamanan pangan HACCP, sehingga menghasilkan produk yang aman dikonsumsi dan berkualitas. Saat ini, Tanobel menaungi beberapa produk. Di antaranya, Cleo dan Super O2.

6. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) dikenal dengan merek cokelat premium 'Schoko'. Perusahaan ini dibangun pada tahun 2006 dan go public pada tahun 2019. Perusahaan ini memproduksi coklat bubuk, couverture, coklat campuran, olesan, isian, serta minuman coklat bubuk. Biji kakao ditanam dan dipanen secara lokal di Indonesia. Produk jadi tidak hanya didistribusikan di Indonesia, tetapi juga diekspor ke berbagai negara di Asia, Eropa, Amerika, dan Australia. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Dadali 16, Bandung, Jawa Barat.

7. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk. ("PT Delta" atau "Perusahaan") pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1932 sebagai pabrik bir Jerman bernama "Archipel

Brouwerij, NV.” Perusahaan tersebut kemudian dibeli oleh sebuah perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perusahaan mengadopsi namanya yang sekarang, PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

Pada tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia), memperkuat statusnya sebagai pemain utama dalam industri bir dalam negeri. PT Delta memproduksi bir Pilsener dan Stout berkualitas untuk pasar domestik Indonesia, dengan portofolio merek antara lain Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra dan Kuda Putih.

8. PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)

PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) adalah perusahaan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1995 di Tangerang. Melalui anak perusahaannya, perusahaan memproduksi produk susu, penganan, daging dan makanan laut, buah-buahan, sayuran dan produk turunannya, grosir, dan roti. Produk-produk tersebut dijual melalui ritel di pasar modern, pasar tradisional, layanan makanan, toko ritel, dan platform e-commerce. Beberapa merek lokal yang populer adalah Diamond Ice Cream, Diamond Juice, Diamond Milk, yogurt Biokul, dan Jungle Juice. Selain itu, perusahaan juga menjual merek-merek utama, seperti Airborne, Kinder Joy, Nutella, Tic Tac, V-Soy, dan Hershey’s. kantor pusat berlokasi di Jakarta Utara

9. PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)

Didirikan pada 28 Juni 2004, PT Sentra Food Indonesia adalah perusahaan yang khusus bergerak di bidang makanan dan minuman ini kemudian mengakuisisi PT Kemang Food Industries dan PT Sapbeverages Indonesia.

PT Kemang Food Industries (PT KEMFOOD) merupakan pelopor industri daging olahan di Indonesia. Pada tahun 2008 PT Kemang Food Industries (PT KEMFOOD) telah bergabung dan menjadi bagian dari PT Super Capital Indonesia yang merupakan induk dari PT Sentra Food Indonesia Tbk. Diluar itu PT Sapbeverages Indonesia memproduksi beberapa minuman dalam kemasan.

10. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memproduksi makanan dan minuman, termasuk makanan ringan, coklat, biskuit, dan produk olahan susu. Perseroan dicetuskan pada tahun 1979 oleh PT Tudung Putra Jaya di Pati, Jawa Tengah, yang memproduksi olahan kacang dengan merk Garuda. Namun, perseroan ini didirikan secara resmi pada tahun 1990 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1994. Produk-produk perseroan sudah dikenal baik di Indonesia dan diekspor ke lebih dari 20 negara. Beberapa merknya di antaranya adalah Garuda, Gery, Chocolatos, Leo, Clevo, dan Prochiz. Kantor pusatnya terletak di Wisma GarudaFood, Jalan Bintaro Raya, Jakarta Selatan.

11. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Perseroan adalah salah satu pemain utama dalam pengolahan dan distribusi beras premium di Indonesia. Berdiri pada tanggal 16 September 2003, Perseroan memproduksi dan melakukan perdagangan beras dengan merek utama HOKI dan Topi Koki. Citra Perseroan sudah tertanam kuat di benak masyarakat, yang

ditunjukkan dengan keberhasilan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan Juni 2017. Perseroan mengoperasikan dua fasilitas produksi yang berlokasi di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta Timur, serta di Subang, Jawa Barat.

12. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) adalah salah satu pemain terkemuka yang paling mapan di sektor produk konsumen bermerek. Kami bergerak dalam berbagai kategori produk, termasuk mie, produk susu, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Kami juga menjalankan bisnis pengemasan yang memproduksi kemasan fleksibel dan bergelombang untuk produk kami.

13. PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)

PT. Era Mandiri Cemerlang (EMC) Didirikan pada tahun 2000 adalah produsen dan pemasok produk makanan laut berkualitas tinggi. Kami siap memberi pelayanan terbaik. Kami memiliki berbagai jenis Makanan Laut Indonesia.

PT. Era Mandiri Cemerlang telah terlibat dalam berbagai bentuk penyediaan baik lokal maupun luar negeri dan telah mencapai reputasi yang baik sejalan dengan semangat dedikasi, upaya, keandalan dan prinsip kualitas, saling menguntungkan dan pengembangan. Kami mencapai Sertifikasi BRC pada 23 Januari 2015 untuk memastikan semua produk diproduksi berdasarkan standar internasional.

14. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, perusahaan patungan dengan Fritolay Netherland

Holding B.V., afiliasi dari PepsiCo Inc. Berubah nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 1994, kemudian melakukan IPO. Pada tahun 1997, perusahaan memperluas integrasi bisnisnya ke perkebunan, agrobisnis dan distribusi. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam berbagai bidang usaha, antara lain makanan olahan, penyedap rasa, minuman, pengemasan, minyak goreng, penggilingan gandum, dan pembuatan tekstil karung tepung.

15. PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)

PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) memproduksi keju dengan merek Prochiz. Perusahaan didirikan pada tahun 2006 di Jakarta dengan unit usaha utama sebagai distributor makanan dan produk olahan susu. Pada tahun 2009, Prochiz ditunjuk sebagai toll manufacturer untuk memproduksi produk-produk PT Fonterra Brands Indonesia, khususnya keju cheddar dengan merek Anchor. Namun, setahun kemudian, KEJU mulai memproduksi merek keju sendiri, Prochiz. Rangkaian produknya meliputi keju cheddar, keju olesan, keju leleh cepat, irisan keju, dan saus salad. Perusahaan memiliki 2 pabrik dan 7 lini produksi di Bekasi, Jawa Barat. Produknya juga diekspor ke 9 negara di seluruh dunia.

16. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang dikenal sebagai produsen Bir Bintang, didirikan pada tahun 1931 dengan nama Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Grup Heineken menjadi pemegang saham utama perusahaan ini pada tahun 1936 hingga 1965, kemudian diambil alih oleh pemerintah hingga tahun 1967. Setelah Heineken mendapatkan kembali kepemilikannya, perusahaan tersebut mulai mengoperasikan pabrik bir kedua pada tahun 1973. Perusahaan

tersebut melakukan IPO pada tahun 1981, kemudian mulai memproduksi Green Sands pada tahun berikutnya. Seiring berkembangnya perusahaan, pada tahun 2005 mendirikan anak perusahaan bernama PT Multi Bintang Indonesia Niaga sebagai perusahaan penjualan dan pemasaran.

17. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market konsumen ASEAN.

PT. Mayora Indah Tbk sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, “Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

18. PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk (PANI)

PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk dahulunya PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) memulai kegiatan usahanya pada tanggal 1 Maret 2001, sebagai

produsen di industri kemasan kaleng. Pada bulan Desember 2017, PANI mengakuisisi PT Windublambangan Sejati, perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan hasil perikanan dan jasa pembekuan/penyimpanan pada ruang pendingin.

19. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)

PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) merupakan perusahaan perikanan yang didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014 dan memproduksi produk makanan laut khususnya daging kepiting, ikan segar, dan ikan beku. Perusahaan ini mengelola tiga fasilitas di Semarang, Indramayu, dan Makassar. Perusahaan ini mendistribusikan produknya ke pasar nasional dan internasional, termasuk Amerika Serikat, Singapura, dan Bahrain. Perusahaan ini mempunyai partisipasi langsung pada dua anak perusahaan: PT Nuansa Cipta Magello dan PT Karya Persada Khatulistiwa. Kantor pusatnya berada di Jalan KRT Wongsonegoro 39, Semarang, Jawa Tengah.

20. PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)

PT Prashida Aneka Niaga didirikan pada tahun 1984 oleh Bapak Oesman Soedargo, Bapak Mansjur Tandiono, Almarhum Bapak Haji Mahmud Uding dan Almarhum Bapak I Gede Subratha. Bisnis inti Grup adalah pengolahan dan ekspor komoditas pertanian yang sebagian besar ditangani oleh perusahaan anggota operasionalnya, PT. Prashida Aneka Niaga & anak perusahaannya. Ia juga memiliki diversifikasi di bidang pangan, manufaktur, dan perkebunan.

Pengalaman manajemen selama bertahun-tahun telah memungkinkan perusahaan mencapai pertumbuhan berkelanjutan sambil terus menjunjung tinggi

reputasinya dalam hal kualitas produk dan layanan terbaik. Setelah membangun hubungan jangka panjang dengan sesama pedagang, distributor, mitra bisnis dan pelanggan, sambil terus meningkatkan diri dan memperkuat manajemen dan portofolionya, Prasadha Aneka Niaga optimis terhadap masa depannya.

21. PT Palma Serasih Tbk (PSGO)

PT Palma Serasih Tbk (PSGO) didirikan pada tanggal 3 Juni 2008 dan bergerak di bidang produksi dan pengolahan kelapa sawit. Sebelum memasuki industri perkebunan, PSGO terdaftar di bawah sektor barang konsumsi, khususnya pada subsektor makanan dan minuman. Saat ini, perseroan mengelola dua perkebunan sawit di Kalimantan Timur. Pabrik terbaru dapat mengolah 60 ton sawit segar per jam untuk menghasilkan minyak sawit mentah dan inti sawit. Perusahaan memiliki lima anak perusahaan dengan total luas tanam 34.000 hektare, semuanya berlokasi di Kalimantan Timur. Kantor pusatnya berada di Gedung Permata Kuningan di Jakarta Selatan.

22. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan produsen roti massal yang pertama dan terbesar di Indonesia. Perseroan memproduksi ragam produk dengan merek "Sari Roti", "Sari Kue" dan "Sari Choco" yang halal, berkualitas, aman dikonsumsi dan terjangkau oleh masyarakat.

Saat ini Perseroan mengoperasikan 14 pabrik yang berlokasi strategis dengan sebaran distribusi lebih dari 88.000 titik penjualan pada kanal modern maupun kanal tradisional di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2010 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI.

23. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) bergerak di bidang industri makanan beku dengan produk ternamanya Finna Shrimp Cracker. Didirikan pada tahun 1966, dengan nama Harry Susilo Private Limited, sebagai perusahaan perdagangan hasil laut. Perusahaan ini menjadi pemasok udang dan hasil laut ke Toyo Menka Company pada tahun 1968. Perusahaan ini terus mengembangkan bisnisnya ke komoditas pertanian, dan kemudian berkembang menjadi Grup Sekar. Perusahaan melakukan IPO pada tahun 1993. Produknya diekspor ke seluruh Asia, Amerika Serikat, dan Eropa.

24. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri di sektor manufaktur, untuk sub sektor makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan adalah: kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. PT Sekar Laut Tbk, akhirnya resmi didirikan pada 19 Juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas. Produk perusahaan saat ini tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal, namun juga merambah ke pasar ekspor (luar negeri). Produk-produk perusahaan dipasarkan dengan merk "FINNA".

Pada tanggal 8 September 1993, PT Sekar Laut Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sehingga PT Sekar Laut Tbk menjadi perusahaan publik yang sahamnya dapat diperdagangkan oleh masyarakat, dan investor bisa melihat keterbukaan informasi perusahaan secara objektif.

25. PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT. Siantar Top, Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan ringan perusahaan ini berlokasi di jalan Raya Medan Tanjung Morawa km 12,5 Desa Bangun Sari, Kabupaten Deli Serdang. PT. Siantar Top, Tbk dimulai dari bentuk industri rumah tanga yaitu pada tahun 1972 di Sidoarjo dengan produk yang pertama kali dibuat adalah kerupuk ubi dengan jumlah karyawan 5 orang. Seiring dengan bertambahnya jenis produk yang dihasilkan dan juga jumlah permintaan sehingga pada tahun 1987 didirikan suatu pabrik dalam skala yang cukup besar dengan nama PT. Siantar Top, Tbk yang berlokasi di Sidoarjo (Surabaya). Perusahaan semakin berkembang pesat dan pada tahun 1996 mencatatkan sahamnya di lantai Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

26. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, khususnya minuman susu dan teh. Didirikan pada tahun 1958, di Bandung (Jawa Barat), sebagai industri rumah tangga yang memproduksi susu kemasan. Berbentuk perseroan terbatas sejak tahun 1971, kemudian IPO pada tahun 1990. Perusahaan juga memproduksi jus kemasan bernama Buavita yang diakuisisi oleh Unilever Indonesia pada tahun 2008. Produk-produknya yang terkenal di Indonesia antara lain Susu Ultra (induk merek perusahaan), Ultra Susu Kental Manis, Ultra Mimi, Teh Kotak, Sari Asem Asli, Sari Kacang Ijo, dan Keju (kolaborasi antara perusahaan dan Kraft Heinz). Produk utamanya, Ultra Milk, memimpin segmen susu cair selama bertahun-tahun; sedangkan Teh Kotak memimpin segmen teh dalam karton siap minum.

4.2 Data dan Hasil Analisis

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia du pont system adalah alat yang dijadikan peneliti dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, untuk mengetahui sejauh mana kinerja sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang dilihat dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi.

Penulis menggunakan teknik analisis berupa du pont system yang terdiri dari rasio *Net Profit Margin*, *Total Aset Turn Over*, *Equity Multiplier*, *Return On Investment*, Dan *Returnn On Equity*.

Tabel 4.1
Total Aktiva, Total Ekuitas, Penjualan, Laba Bersih
Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Perusahaan	Total Aktiva	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	2,011,557	828,257	1,283,331	1,204,972
PT Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	1,105,874,415	372,883,080	321,502,485	(10,506,939)
Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	1,086,873,666	961,711,929	956,634,474	44,045,828
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	1,566,673	1,260,714	3,634,297	181,812,593
PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	1,310,940,121	894,746,110	972,634,784	132,772,234
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)	263,754,414	112,068,982	171,048,708	2,738,128
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	1,225,580,913	1,019,898,963	546,336,411	123,465,762
IPT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	5,680,638	4,655,596	6,110,155	205,589
PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	113,192,236	56,241,516	94,563,258	(17,398,564)
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	6,570,969	2,894,436	7,711,334	245,103,761
PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	906,924,214	662,560,916	1,173,189,488	38,038,419
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	103,588,325	50,318,053	46,641,048	7,418,574

PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)	132,538,615	69,133,692	84,646,710	(1,087,117)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	163,136,516	79,138,044	81,731,469	8,752,066
PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	674,806,910	440,900,964	900,852,668	121,000,016
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2,907,425	1,433,406	1,985,009	285,617
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	19,777,500,514	11,271,468,049	24,476,953,742	2,098,168,514
PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk (PANI)	98,191,210	39,964,889	180,460,605	224,178,056
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	103,351,122	63,670,233	46,602,172	(15,957,991)
PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	765,375,539	120,151,540	895,456,045	(52,304,824)
PT Palma Serasih Tbk (PSGO)	3,401,723,398	1,210,227,962	930,503,571	26,500,634
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	4,452,166	3,227,671	3,212,034	168,610,282
PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	1,768,660,546	961,981,659	3,165,530,224	5,415,741
PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	773,863,042	406,954,570	1,253,700,810	42,520,246
PT Siantar Top Tbk (STTP)	3,448,995	2,673,298	3,846,300	628,628,879
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	8,754,116	4,781,737	5,967,362	1,109,666

Sumber Data : Laporan Keuangan di BEI

Tabel 4.2
Total Aktiva, Total Ekuitas, Penjualan, Laba Bersih
Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Perusahaan	Total Aktiva	Total Ekuitas	Penjualan	Lab Bersih
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	1,761,634	818,890	1,520,879	8,771
PT Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	1,089,208	363,835,661	366,966,569	(8,932,197)
Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	1,147,260	1,022,814	1,019,133,657	100,066,615
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	1,697,387	1,387,366	5,359,440	187,066,990
PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	1,348,181	1,001,579	1,103,519	180,711,667
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)	370,684,311	218,832,136	224,437,956	8,532,631
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	1,308,722,065	1,010,174,017	681,205,785	187,992,998
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	6,297,287	5,019,381	6,973,718	351,470

PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	106,495,352	43,740,688	91,560,431	(14,658,771)
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	6,766,602	3,030,658	8,799,579	492,637,672
PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	989,119,315	668,660,599	933,597,187	12,533,087
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	118,066,628	54,723,863	56,803,733	7,900,282
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)	129,081,871	70,724,745	111,367,220	1,599,675
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	179,356,193	86,632,111	99,345,618	11,203,585
PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	767,726,284	585,825,528	1,042,307,144	144,700,268
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2,922,017	1,099,157	2,473,681	665,85
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	19,917,653,265	11,360,031,396	27,904,558,322	1,211,052,647
PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk (PANI)	163,913,597	41,980,901	282,803,444	1,680,076
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	108,995,625	65,022,002	161,842,458	1,278,943
PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	708,894,784	48,717,502	868,091,474	(81,182,064)
PT Palma Serasih Tbk (PSGO)	3,731,907	1,424,812	1,766,254	213,841,959
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	4,191,284	2,849,419	3,287,623	281,340,682
PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	1,970,428,120	992,485,493	3,847,887,478	29,707,421
PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	889,125,250	541,837,229	1,356,846,112	84,524,160
PT Siantar Top Tbk (STTP)	3,919,243	3,300,848	4,241,856	617,573,766
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	7,406,856	5,138,126	6,616,642	1,276,793

Sumber Data : Laporan Keuangan di BEI

Tabel 4.3
Total Aktiva, Total Ekuitas, Penjualan, Laba Bersih
 Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2022
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Perusahaan	Total Aktiva	Total Ekuitas	Penjualan	Lab Bersih
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	1,826,350	777,861	1,843,760	(62,359)
PT Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	1,023,323,308	348,916,160	409,161,010	(16,129,026)
Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	1,074,777,460	941,454,031	1,129,360,552	121,257,336

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	1,718,287	1,550,042	6,143,759	220,704,543
PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	1,693,523	1,185,150	1,358,708	195,598,848
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)	485,054,412	204,293,087	289,795,165	6,621,236
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	1,307,186,367	1,000,775,865	778,744,315	230,065,807
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	6,878,297	5,411,26	8,461,768	382,105
PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	102,297,196	41,655,447	87,016,911	(22,068,477)
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	7,327,371	3,351,444	10,510,942	521,714,035
PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	811,603,660	668,859,547	925,708,985	90,572,477
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	115,305,536	57,473,007	64,797,516	5,722,194
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)	125,635,186	72,756,417	113,336,252	2,035,931
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	180,433,300	93,623,038	110,830,272	9,192,569
PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	860,100,358	703,505,819	1,044,368,857	117,370,750
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	3,374,502	1,073,275	3,114,907	924,906
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	22,276,160,695	12,834,694,090	30,669,405,967	1,970,064,538
PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk (PANI)	15,938,444,031	7,378,214,603	872,132,130	288,311,135
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	102,809,758	61,178,353	228,289,602	4,932,754
PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	705,620,167	39,120,716	638,377,010	(25,834,965)
PT Palma Serasih Tbk (PSGO)	4,140,857	1,686,092	1,972,824	257,682,130
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	4,130,321	2,681,158	3,935,182	432,247,722
PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2,042,199	1,073,965	3,802,296	86,635,603
PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	1,033,289,474	590,753,527	1,539,310,803	74,865,302
PT Siantar Top Tbk (STTP)	4,590,737	3,928,398	4,931,553	624,524,005
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	7,376,375	5,822,679	7,656,252	965,486

Sumber Data : Laporan Keuangan di BEI

Tabel 4.4
Total Aktiva, Total Ekuitas, Penjualan, Laba Bersih
Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Perusahaan	Total Aktiva	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	1,850,004	968,198	1,704,013	18,796
PT Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	983,288,148	323,765,890	286,654,013	(25,917,765)
Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	1,088,726,193	952,639,271	1,135,790,489	127,426,464
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	1,893,560	1,642,285	6,337,428	153,574,779
PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2,296,227	1,514,585	2,090,115	305,879,961
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)	528,959,733	150,603,066	171,060,029	(50,439,861)
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	1.208.050,010	934.414.260	736.838.613	199.611.841
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	7,166,880	5,831,732	9,239,926	319,078
PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	50,993,895	21,426,725	77,589,046	(20,380,916)
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	7,427,707	3,909,211	10,543,572	601,467,293
PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	1,046,190,979	661,573,606	1,284,510,497	(3,370,825)
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	119,267,076	62,104,033	67,909,901	8,465,123
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)	141,188,309	73,686,172	143,806,146	934,253,601
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	186,587,957	100,464,891	111,703,611	11,493,733
PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	828,378,354	670,772,958	1,019,669,802	80,342,415
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	3,407,442	1,391,455	3,322,282	1,066,467
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	23,870,404,962	15,282,089,186	31,485,008,185	3,244,872,091
PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk (PANI)	33,712,005,494	19,089,035,461	2,158,892,494	780,679,186
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	104,552,819	66,832,180	273,941,926	9,204,103
PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	151,973,453	66,082,211	266,131,773	143,397,423
PT Palma Serasih Tbk (PSGO)	4,181,183	2,237,120	2,049,487	387,772,671
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	3,943,518	2,393,431	3,820,532	333,300,420
PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	1,839,622	1,067,279	2,839,561	2,306,736

PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	1,282,739	816,943,780	1,794,345	78,089,597
PT Siantar Top Tbk (STTP)	5,482,234	4,847,511	4,767,207	917,794,022
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	7,523,956	6,686,968	8,302,741	1,186,161

Sumber Data : Laporan Keuangan di BEI

4.2.1 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1,204,972}{1,283,331} \times 100\% = 94\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{8,771}{1,520,879} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{(62,359)}{1,843,760} \times 100\% = -3\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{18,796}{1,704,013} \times 100\% = 1\%$$

2. PT Tri Banyan Tirta Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(10,506,939)}{321,502,485} \times 100\% = -3\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{(8,932,197)}{366,966,569} \times 100\% = -2\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{(16,129,026)}{409,161,010} \times 100\% = -4\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{(25,917,765)}{286,654,013} \times 100\% = -9\%$$

3. PT Campina Ice Cream Industry Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{44,045,828}{956,634,474} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{100,066,615}{1,019,133,657} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{121,257,336}{1,129,360,552} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{127,426,464}{1,135,790,489} \times 100\% = 11\%$$

4. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{181,812,593}{3,634,297,273} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{187,066,990}{5,359,440,530} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{220,704,543}{6,143,759,424} \times 100\% = 4\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{153,574,779}{6,337,428,625} \times 100\% = 2\%$$

5. PT Sariguna Primatirta Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{132,772,234}{972,634,784} \times 100\% = 14\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{180,711,667}{1,103,519,743} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{195,598,848}{1,358,708,497} \times 100\% = 14\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{305,879,961}{2,090,115,884} \times 100\% = 15\%$$

6. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2,738,128}{171,048,708} \times 100\% = 2\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{8,532,631}{224,437,956} \times 100\% = 4\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{6,621,236}{289,795,165} \times 100\% = 2\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{(50,439,861)}{171,060,029} \times 100\% = -29\%$$

7. PT Delta Djakarta Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{123,465,762}{546,336,411} \times 100\% = 23\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{187,992,998}{681,205,785} \times 100\% = 28\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{230,065,807}{778,744,315} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{199,611,841}{736,838,613} \times 100\% = 27\%$$

8. PT Diamond Food Indonesia Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{205,589}{6,110,155} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{351,470}{6,973,718} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{382,105}{8,461,768} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{319,078}{9,239,926} \times 100\% = 3\%$$

9. PT Sentra Food Indonesia Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(17,398,564)}{94,563,258} \times 100\% = -18\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{(14,658,771)}{91,560,431} \times 100\% = -16\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{(22,068,477)}{87,016,911} \times 100\% = -25\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{(20,380,916)}{77,589,046} \times 100\% = -26\%$$

10. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{245,103,761}{7,711,334} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{492,637,672}{8,799,579} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{521,714,035}{10,510,942} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{601,467,293}{10,543,572} \times 100\% = 6\%$$

11. PT Buyung Poetra Sembada Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{38,038,419}{1,173,189,488} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{12,533,087}{933,597,187} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{90,572,477}{925,708,985} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{(3,370,825)}{1,284,510} \times 100\% = -262\%$$

12. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{7,418,574}{46,641,048} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{7,900,282}{56,803,733} \times 100\% = 14\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{5,722,194}{64,797,516} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{8,465,123}{67,909,901} \times 100\% = 12\%$$

13. PT Era Mandiri Cemerlang Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(1,087,117)}{84,646,710} \times 100\% = -1\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,599,675}{111,367,220} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{2,035,931}{113,336,252} \times 100\% = 2\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{934,253,601}{143,806,146,494} \times 100\% = 1\%$$

14. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{8,752,066}{81,731,469} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{11,203,585}{99,345,618} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{9,192,569}{110,830,272} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{11,493,733}{111,703,611} \times 100\% = 10\%$$

15. PT Mulia Boga Raya Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{121,000,016}{900,852,668} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{144,700,268}{1,042,307} \times 100\% = 14\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{117,370,750}{1,044,368} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{80,342,415}{1,019,669} \times 100\% = 8\%$$

16. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{285,617}{1,985,009} \times 100\% = 14\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{665,85}{2,473,681} \times 100\% = 27\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{924,906}{3,114,907} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1,066,467}{3,322,282} \times 100\% = 32\%$$

17. PT Mayora Indah Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2,098,168}{24,476,953} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,211,052}{27,904,558} \times 100\% = 4\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1,970,064}{30,669,405} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{3,244,872}{31,485,008} \times 100\% = 10\%$$

18. PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{224,178,056}{180,460,605} \times 100\% = 124\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,680,076}{282,803,444} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{288,311,135}{872,132,130} \times 100\% = 33\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{780,679,186}{2,158,892,494} \times 100\% = 36\%$$

19. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(15,957,991)}{46,602,172} \times 100\% = -34\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,278,943}{161,842,458,341} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{4,932,754}{228,289,602,764} \times 100\% = 2\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{9,204,103}{273,941,926,884} \times 100\% = 3\%$$

20. PT Prashida Aneka Niaga Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(52,304,824)}{895,456,045} \times 100\% = -6\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{(81,182,064)}{868,091,474} \times 100\% = -9\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{(25,834,965)}{638,377,010} \times 100\% = -4\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{143,397,423}{266,131,773} \times 100\% = 54\%$$

21. PT Palma Serasih Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{26,500,634}{930,503,571} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{213,841,959}{1,766,254} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{257,682,130}{1,972,824} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{387,772,671}{2,049,487} \times 100\% = 27\%$$

22. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{168,610,282}{3,212,034} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{281,340,682}{3,287,623} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{432,247,722}{3,935,182} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{333,300,420}{3,820,532} \times 100\% = 9\%$$

23. PT Sekar Bumi Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{5,415,741}{3,165,530,224} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{29,707,421}{3,847,887,478} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{86,635,603}{3,802,296,289} \times 100\% = 2\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{2,306,736}{2,839,561,359} \times 100\% = 0\%$$

24. PT Sekar Laut Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{42,520,246}{1,253,700,810} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{84,524,160}{1,356,846,112} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{74,865,302}{1,539,310,803} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{78,089,597}{1,794,345,306} \times 100\% = 4\%$$

25. PT Siantar Top Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{628,628,879}{3,846,300,254} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{617,573,766}{4,241,856,914} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{624,524,005}{4,931,553,771} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{917,794,022}{4,767,207,433} \times 100\% = 19\%$$

26. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1,109,666}{5,967,362} \times 100\% = 19\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,276,793}{6,616,642} \times 100\% = 19\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{965,486}{7,656,252} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1,186,161}{8,302,741} \times 100\% = 14\%$$

4.2.2 Perhitungan *Total Aset Turn Over* (TATO)

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk

$$2020 = \frac{1,283,331}{2,011,557} = 64\%$$

$$2021 = \frac{1,520,879}{1,761,634} = 86\%$$

$$2022 = \frac{1,843,760}{1,826,350} = 101\%$$

$$2023 = \frac{1,704,013}{1,850,004} = 92\%$$

2. PT Tri Banyan Tirta Tbk

$$2020 = \frac{321,502,485}{1,105,874,415} = 29\%$$

$$2021 = \frac{366,966,569}{1,089,208,965} = 34\%$$

$$2022 = \frac{409,161,010}{1,023,323,308} = 40\%$$

$$2023 = \frac{286,654,013}{983,288,148} = 29\%$$

3. PT Campina Ice Cream Industry Tbk

$$2020 = \frac{956,634,474}{1,086,873,666} = 88\%$$

$$2021 = \frac{1,019,133}{1,147,260} = 89\%$$

$$2022 = \frac{1,129,360}{1,074,777} = 105\%$$

$$2023 = \frac{1,135,790}{1,088,726} = 104\%$$

4. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{3,634,297}{1,566,673} = 232\%$$

$$2021 = \frac{5,359,440}{1,697,387} = 316\%$$

$$2022 = \frac{6,143,759}{1,718,287} = 36\%$$

$$2023 = \frac{6,337,428}{1,893,560} = 335\%$$

5. PT Sariguna Primatirta Tbk

$$2020 = \frac{972,634,784}{1,310,940,121} = 74\%$$

$$2021 = \frac{1,103,519}{1,348,181} = 822\%$$

$$2022 = \frac{1,358,708}{1,693,523} = 80\%$$

$$2023 = \frac{6,337,428}{2,296,277} = 276\%$$

6. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

$$2020 = \frac{171,048,708}{263,754,414} = 65\%$$

$$2021 = \frac{224,437,956}{370,684,311} = 61\%$$

$$2022 = \frac{289,795,165}{485,054,412} = 60\%$$

$$2023 = \frac{171,060,029}{528,959,733} = 32\%$$

7. PT Delta Djakarta Tbk

$$2020 = \frac{546,336,411}{1,225,580,913} = 45\%$$

$$2021 = \frac{681,205,785}{1,308,722,065} = 52\%$$

$$2022 = \frac{778,744,315}{1,307,186,367} = 60\%$$

$$2023 = \frac{736.838.613}{1.208.050,010} = 61\%$$

8. PT Diamond Food Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{6,110,155}{5,680,638} = 108\%$$

$$2021 = \frac{6,973,718}{6,297,287} = 111\%$$

$$2022 = \frac{8,461,768}{6,878,297} = 123\%$$

$$2023 = \frac{9,239,926}{7,166,880} = 129\%$$

9. PT Sentra Food Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{94,563,258}{113,192,236} = 84\%$$

$$2021 = \frac{91,560,431}{106,495,352} = 86\%$$

$$2022 = \frac{87,016,911}{102,297,196} = 85\%$$

$$2023 = \frac{77,589,046}{50,993,895} = 152\%$$

10. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

$$2020 = \frac{7,711,334}{6,570,969} = 117\%$$

$$2021 = \frac{8,799,579}{6,766,602} = 130\%$$

$$2022 = \frac{10,510,942}{7,327,371} = 143\%$$

$$2023 = \frac{10,543,572}{7,427,707} = 142\%$$

11. PT Buyung Poetra Sembada Tbk

$$2020 = \frac{1,173,189,488}{906,924,214} = 129\%$$

$$2021 = \frac{933,597,187}{989,119,315} = 94\%$$

$$2022 = \frac{925,708,985}{811,603,660} = 144\%$$

$$2023 = \frac{1,284,510,497}{1,046,190,979} = 123\%$$

12. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{46,641,048}{103,588,325} = 45\%$$

$$2021 = \frac{56,803,733}{118,066,628} = 48\%$$

$$2022 = \frac{64,797,516}{115,305,536} = 56\%$$

$$2023 = \frac{67,909,901}{119,267,076} = 57\%$$

13. PT Era Mandiri Cemerlang Tbk

$$2020 = \frac{84,646,710}{132,538,615} = 64\%$$

$$2021 = \frac{111,367,220}{129,081,871} = 86\%$$

$$2022 = \frac{113,336,252}{125,635,186} = 90\%$$

$$2023 = \frac{143,806,146}{141,188,309} = 102\%$$

14. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2020 = \frac{81,731,469}{163,136,516} = 50\%$$

$$2021 = \frac{99,345,618}{179,356,193} = 55\%$$

$$2022 = \frac{110,830,272}{180,433,300} = 61\%$$

$$2023 = \frac{111,703,611}{186,587,957} = 60\%$$

15. PT Mulia Boga Raya Tbk

$$2020 = \frac{900,852,668}{674,806,910} = 133\%$$

$$2021 = \frac{1,042,307,144}{767,726,284} = 136\%$$

$$2022 = \frac{1,044,368,857}{860,100,358} = 121\%$$

$$2023 = \frac{1,019,669,802}{828,378,354} = 123\%$$

16. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

$$2020 = \frac{1,985,009}{2,907,425} = 68\%$$

$$2021 = \frac{2,473,681}{2,922,017} = 85\%$$

$$2022 = \frac{3,114,907}{3,374,502} = 92\%$$

$$2023 = \frac{3,322,282}{3,407,442} = 98\%$$

17. PT Mayora Indah Tbk

$$2020 = \frac{24,476,953,742}{19,777,500,514} = 124\%$$

$$2021 = \frac{27,904,558,322}{19,917,653,265} = 140\%$$

$$2022 = \frac{30,669,405,967}{22,276,160,695} = 138\%$$

$$2023 = \frac{31,485,008,185}{23,870,404,962} = 132\%$$

18. PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk

$$2020 = \frac{180,460,605}{98,191,210} = 184\%$$

$$2021 = \frac{282,803,444}{163,913,597} = 173\%$$

$$2022 = \frac{872,132,130}{15,938,444,031} = 5\%$$

$$2023 = \frac{2,158,892}{33,712,005} = 6\%$$

19. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

$$2020 = \frac{46,602,172}{103,351,122} = 45\%$$

$$2021 = \frac{161,842,458}{108,995,625} = 149\%$$

$$2022 = \frac{228,289,602}{102,809,758} = 222\%$$

$$2023 = \frac{273,941,926}{104,552,819} = 262\%$$

20. PT Prashida Aneka Niaga Tbk

$$2020 = \frac{895,456,045}{765,375,539} = 117\%$$

$$2021 = \frac{868,091,474}{708,894,784} = 278\%$$

$$2022 = \frac{638,377,010}{705,620,167} = 90\%$$

$$2023 = \frac{266,131,773}{151,973,453} = 175\%$$

21. PT Palma Serasih Tbk

$$2020 = \frac{930,503,571}{1,210,227} = 27\%$$

$$2021 = \frac{1,766,254}{3,731,907} = 47\%$$

$$2022 = \frac{1,972,824}{4,140,857} = 48\%$$

$$2023 = \frac{2,049,487}{4,181,183} = 49\%$$

22. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2020 = \frac{3,212,034}{4,452,166} = 72\%$$

$$2021 = \frac{3,287,623}{4,191,284} = 78\%$$

$$2022 = \frac{3,935,182}{4,130,321} = 95\%$$

$$2023 = \frac{3,820,532}{3,943,518} = 97\%$$

23. PT Sekar Bumi Tbk

$$2020 = \frac{3,165,530}{1,768,660} = 179\%$$

$$2021 = \frac{3,847,887}{1,970,428} = 195\%$$

$$2022 = \frac{3,802,296}{2,042,199} = 186\%$$

$$2023 = \frac{2,839,561}{1,839,622} = 154\%$$

24. PT Sekar Laut Tbk

$$2020 = \frac{1,253,700}{773,863,042} = 162\%$$

$$2021 = \frac{1,356,846}{889,125,250} = 153\%$$

$$2022 = \frac{1,539,310}{1,033,289} = 149\%$$

$$2023 = \frac{1,794,345}{1,282,739} = 140\%$$

25. PT Siantar Top Tbk

$$2020 = \frac{3,846,300}{3,448,995} = 112\%$$

$$2021 = \frac{4,241,856}{3,919,243} = 108\%$$

$$2022 = \frac{4,931,553}{4,590,737} = 107\%$$

$$2023 = \frac{4,767,207}{5,482,234} = 87\%$$

26. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

$$2020 = \frac{5,967,362}{8,754,116} = 69\%$$

$$2021 = \frac{6,616,642}{7,406,856} = 89\%$$

$$2022 = \frac{7,656,252}{7,376,375} = 104\%$$

$$2023 = \frac{8,302,741}{7,523,956} = 110\%$$

4.2.3 Perhitungan *Equity Multiplier* (EM)

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2,011,557}{828,257} = 243\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,761,634}{818,890} = 215\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1,826,350}{777,861} = 235\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1,850,004}{968,198} = 191\%$$

2. PT Tri Banyan Tirta Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1,105,874,415}{372,883,080} = 297\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,089,208,965}{363,835,661} = 299\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1,023,323,308}{348,916,160} = 293\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{983,288,148}{323,765,890} = 304\%$$

3. PT Campina Ice Cream Industry Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1,086,873,666}{961,711,929} = 113\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,147,260}{1,022,814} = 112\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1,074,777}{941,454,031} = 114\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1,088,726,193}{952,639,271} = 114\%$$

4. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1,566,673}{1,260,714} = 124\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,697,387}{1,387,366} = 122\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1,718,287}{1,550,042} = 111\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1,893,560}{1,642,285} = 115\%$$

5. PT Sariguna Primateira Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1,310,940,121}{894,746,110} = 147\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,348,181}{1,001,579} = 13\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1,693,523}{2,296,277} = 143\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{2,296,227}{1,514,585} = 152\%$$

6. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{263,754,414}{112,068,982} = 235\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{370,684,311}{218,832,136} = 169\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{485,054,412}{204,293,087} = 237\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{528,959,733}{150,603,066} = 315\%$$

7. PT Delta Djakarta Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1,225,580,120}{1,019,898,963} = 120\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,308,722,065}{1,010,174,017} = 130\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1,307,186,367}{1,000,775,865} = 131\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1.208.050,010}{934.414.260} = 129\%$$

8. PT Diamond Food Indonesia Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{5,680,638}{4,655,596} = 122\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{6,297,287}{5,019,381} = 125\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{6,878,297}{5,411,26} = 127\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{7,166,880}{5,831,732} = 123\%$$

9. PT Sentra Food Indonesia Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{113,192,236}{56,241,516} = 201\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{106,495,352}{43,740,688} = 243\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{102,297,196}{41,655,447} = 246\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{50,993,895}{21,426,725} = 238\%$$

10. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{6,570,969}{2,894,436} = 227\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{6,766,602}{3,030,658} = 223\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{7,327,371}{3,351,444} = 219\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{7,427,707}{3,909,211} = 190\%$$

11. PT Buyung Poetra Sembada Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{906,924,214}{662,560,916} = 137\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{989,119,315}{668,660,599} = 148\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{811,603,660}{668,859,547} = 121\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1,046,190,979}{661,573,606} = 158\%$$

12. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{103,588,325}{50,318,053} = 206\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{118,066,628}{54,723,863} = 216\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{115,305,536}{57,473,007} = 201\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{119,267,076}{62,104,033} = 192\%$$

13. PT Era Mandiri Cemerlang Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{132,538,615}{69,133,692} = 192\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{129,081,871}{70,724,745} = 183\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{125,635,186}{72,756,417} = 273\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{28,721,126}{73,686,172} = 192\%$$

14. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{163,136,516}{79,138,044} = 206\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{179,356,193}{86,632,111} = 207\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{180,433,300}{93,623,038} = 193\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{186,587,957}{100,464,891} = 186\%$$

15. PT Mulia Boga Raya Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{674,806,910}{440,900,964} = 153\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{767,726,284}{585,825,528} = 131\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{860,100,358}{703,505,819} = 122\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{828,378,354}{670,772,958} = 123\%$$

16. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2,907,425}{1,433,406} = 203\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{2,922,017}{1,099,157} = 266\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{3,374,502}{1,073,275} = 314\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{3,407,442}{1,391,455} = 245\%$$

17. PT Mayora Indah Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{19,777,500,514}{11,271,468,049} = 175\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{19,917,653,265}{11,360,031,396} = 175\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{22,276,160,695}{12,834,694,090} = 174\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{23,870,404,962}{15,282,089,186} = 156\%$$

18. PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{98,191,210}{39,964,889} = 246\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{163,913,597}{41,980,901} = 390\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{15,938,444,031}{7,378,214,603} = 216\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{33,712,005,494}{19,089,035,461} = 177\%$$

19. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{103,351,122}{63,670,233} = 162\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{108,995,625}{65,022,002} = 168\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{102,809,758}{61,178,353} = 168\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{104,552,819}{66,832,180} = 156\%$$

20. PT Prashida Aneka Niaga Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{765,375,539}{120,151,540} = 637\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{708,894,784}{48,717,502} = 1455\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{705,620,167}{39,120,716} = 1804\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{151,973,453}{66,082,211} = 230\%$$

21. PT Palma Serasih Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{3,401,723,398}{1,210,227,962} = 281\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{3,731,907}{1,424,812} = 262\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{4,140,857}{1,686,092} = 246\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{4,181,183}{2,237,120} = 187\%$$

22. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{4,452,166}{3,227,671} = 138\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{4,191,284}{2,849,419} = 147\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{4,130,321}{2,681,158} = 154\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{3,943,518}{2,393,431} = 165\%$$

23. PT Sekar Bumi Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1,768,660,546}{961,981,659} = 184\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,970,428}{992,485,493} = 199\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{2,042,199}{1,073,965} = 190\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1,839,622}{1,067,279} = 172\%$$

24. PT Sekar Laut Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{773,863,042}{406,954,570} = 190\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{889,125,250}{541,837,229} = 164\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1,033,289,474}{590,753,527} = 175\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1,282,739,360}{816,943,780} = 157\%$$

25. PT Siantar Top Tbk

$$\text{Tahun 2020} = \frac{3,448,995}{2,673,298} = 129\%\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{3,919,243}{3,300,848} = 119\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{4,590,737}{3,928,398} = 117\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{5,482,234}{4,847,511} = 113\%$$

26. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

$$\text{Tahun 2020} = \frac{8,754,116}{4,781,737} = 183\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{7,406,856}{5,138,126} = 144\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{7,376,375}{5,822,679} = 127\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{7,523,956}{6,686,968} = 113\%$$

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Perhitungan *Net Profit Margin* yaitu membagi laba bersih dengan penjualan sehingga hasilnya akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penjualan bersih. dan hasilnya akan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih lebih dari penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Hasil Net Profit Margin (NPM) Periode 2020-2023

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata	Standar Industri
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	94%	1%	-3%	1%	23%	20%
PT Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	-3%	-2%	-4%	-9%	-5%	20%
Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	5%	10%	11%	11%	9%	20%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	5%	3%	4%	2%	4%	20%

PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	14%	16%	11%	15%	14%	20%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)	2%	4%	2%	-29%	-5%	20%
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	23%	28%	30%	27%	27%	20%
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	3%	5%	5%	3%	4%	20%
PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	-18%	-16%	-25%	-26%	-21%	20%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	3%	6%	5%	6%	5%	20%
PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	3%	1%	0%	-38107%	-9526%	20%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	16%	14%	9%	14%	13%	20%
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)	2%	-1%	2%	1%	1%	20%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	11%	11%	8%	10%	10%	20%
PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	13%	14%	11%	8%	12%	20%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	14%	27%	30%	32%	26%	20%
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	13%	14%	11%	8%	8%	20%
PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk (PANI)	0%	1%	33%	36%	18%	20%
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	-34%	1%	2%	3%	-7%	20%
PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	-6%	-9%	-4%	54%	9%	20%
PT Palma Serasih Tbk (PSGO)	3%	12%	13%	27%	14%	20%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	5%	9%	11%	2%	7%	20%
PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	0%	1%	9%	0%	3%	20%
PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	3%	6%	5%	4%	5%	20%
PT Siantar Top Tbk (STTP)	16%	15%	13%	19%	16%	20%
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	19%	19%	13%	14%	16%	20%

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin* dari dua puluh enam subsektor yang ada dalam industri makanan dan minuman berubah setiap tahun. Perusahaan rata-rata mengalami peningkatan baik dalam aspek penjualan maupun total beban, tetapi presentase kenaikan total beban setiap tahun lebih besar daripada kenaikan penjualan, yang berarti laba bersih perusahaan cenderung turun. Hal ini menyebabkan nilai *Net Profit Margin* perusahaan tidak selalu tinggi atau rendah.

Ini karena nilainya dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, dan semakin besar presentase laba bersih perusahaan setiap tahunnya, nilai *Net Profit Margin* juga akan meningkat.

Berdasarkan tabel dan uraian diatas dapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik karena nilai *Net Profit Margin* perusahaan berada diatas rata-rata industri yang ada serta perusahaan masih mampu mengefisiensikan total beban yang ada sehingga perusahaan dapat memperoleh laba setiap tahunnya.

Untuk PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2020 bernilai 94% pada tahun berikutnya, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terus mengalami penurunan sehingga pada tahun 2023 hanya mencatat margin laba bersih sebesar 1%. PT Delta Djakarta Tbk terlihat mengalami peningkatan dimana pada tahun 2020 sebesar 23% pada tahun 2021 meningkat menjadi 28% kemudian meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 30% namun mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 27%. PT Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami peningkatan nilai rasio dimana tahun 2020 nilai rasio sebesar 14% tahun 2020 meningkat menjadi 27% kemudian meningkat lagi pada tahun 2022 sebesar 30% dan tahun 2023 meningkat menjadi 32%. Jika standar industry untuk Net Profit Margin adalah $\geq 20\%$ yang dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dalam menjalankan kegiatan penjualannya. Dengan memperhatikan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai diatas $\geq 20\%$ yaitu PT

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk dinyatakan baik dan memenuhi standar.

Sedangkan ke dua puluh tiga perusahaan mengalami penurunan tingkat rasio laba bersih. PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2020 memiliki rasio sebesar -3% dan selama dua tahun berturut-turut mengalami penurunan nilai rasio. PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2020 sebesar 5% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 10% setelah itu selama tahun 2022 dan 2023 mengalami sedikit peningkatan sebesar 11%. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020 rasio margin laba bersihnya adalah sebesar 5%, pada tahun 2021 dan 2022 terlihat mengalami penurunan yang sama sebesar 4% pada tahun 2023 mengalami penurunan jumlah margin laba bersihnya bahkan lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 2%. PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2020 rasio bernilai sebesar 14% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 16% namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 11% kemudian pada tahun 2023 sedikit mengalami peningkatan sebesar 15%. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk pada tahun 2020 margin laba bersih bernilai 2% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 4% selanjutnya pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2% sedangkan pada tahun 2023 terlihat penurunan margin laba bersih yang cukup signifikan sebesar -29%.

PT Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2020 margin laba bersih sebesar 3% kemudian pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan yang sama sebesar 5% namun mengalami penurunan sebesar 3% pada tahun 2023, PT Sentra Food Indonesia Tbk terus mengalami penurunan akibat kerugian sehingga pada

tahun 2020 sampai pada tahun 2023 hanya membukukan rasio margin laba bersih sebesar -26%, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2020 memiliki rasio margin laba bersih sebesar 3% dan meningkat pada 2019 menjadi 6%, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sehingga margin laba bersih sebesar 5% dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 6%, PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2020 sebesar 3% dan terus mengalami penurunan tahun berikutnya sampai pada tahun 2023 bernilai sebesar -38107%. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 margin laba bersih sebesar 16% namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 14% dan 9% kemudian meningkat sebesar 14% pada tahun 2023. PT Era Mandiri Cemerlang Tbk pada tahun 2020 margin laba sebesar 2% namun pada tahun 2021 mengalami kerugian sebesar -1% tapi pada tahun 2022 mengalami peningkatan margin laba sebesar 2% dan pada tahun berikutnya mengalami kerugian sebesar 1%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 dan 2021 margin laba bersih perusahaan sebesar 11% dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 8% namun, pada tahun 2023 perusahaan mengalami sedikit peningkatan sebesar 10%. PT Mulia Boga Raya Tbk pada tahun 2020 mencatat margin laba bersih sebesar 13% kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 14% namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 11% dan pada tahun 2023 terus mengalami penurunan sebesar 8%. PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2020 mencatat margin laba bersih sebesar 13% kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 14% namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 11% dan pada tahun 2023 terus mengalami penurunan sebesar 8%. PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk

selama dua tahun berturut turut hanya mencatat marigin laba bersih sebesar 0% dan 1% kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 33% dan tahun berikutnya terus mengalami peningkatan sebesar 36%, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020 margin laba bersih minus sebesar -34% pada tahun berikutnya perusahaan mulai mengalami peningkatan yang cukup baik secara bertahap dengan pencatatan pada tahun 2023 margin laba bersih 3%. PT Prashida Aneka Niaga Tbk pada tiga tahun berturut perusahaan terus mengalami kerugian namun perusahaan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan kenaikan dari -4% pada tahun 2022 naik menjadi 54% pada tahun 2023. PT Palma Serasih Tbk mengalami kenaikan yang cukup stabil dengan pencatatan margin laba bersih tertinggi pada tahun 2023 sebesar 27%. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tiga tahun pertama perusahaan mengalami kenaikan yang cukup stabil namun pada tahun 2023 perusahaan mengalami kerugian sebesar 2% dari tahun berikutnya yang mencatat margin laba bersih sebesar 11%. PT Sekar Bumi Tbk mencatat margin laba bersih tertinggi pada tahun 2022 sebesar 9%. PT Sekar Laut Tbk meskipun pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 6% namun pada dua tahun berikutnya perusahaan mengalami kerugian dengan margin laba bersih pada tahun 2023 hanya sebesar 4%. PT Siantar Top Tbk pada tahun 2020 margin laba bersih sebesar 16% namun dua tahun berikutnya perusahaan mengalami kerugian kemudian pada tahun 2023 perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik sebesar 19%. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan mencatat margin laba bersih sebesar 19% namun pada tahun berikutnya perusahaan terus mengalami kerugian.

Rata-rata industri dua puluh tiga sub sektor perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dikarenakan rata-rata industri di bawah $\leq 20\%$. Perbandingan nilai *Net Profit Margin* belum dapat menjadi tolak ukur sepenuhnya dalam penilaian kinerja, perusahaan tetap harus memperhatikan faktor-faktor lain selain penjualan, total beban, dan laba bersih perusahaan yang mempengaruhi baik atau buruknya kinerja perusahaan.

b) *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turn Over adalah rasio yang digunakan yang mampu melihat kemampuan semua aktiva perusahaan menciptakan penjualan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ke efektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 4.6
Hasil Total Asset Turn Over (TATO) Periode 2020-2023

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata	Standar Industri
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	0,64	0,86	1,01	0,92	0,86	1,2 Kali
PT Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	0,29	0,34	0,40	0,29	0,33	1,2 Kali
Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	0,88	0,89	1,05	1,04	0,97	1,2 Kali
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2,32	3,16	0,36	3,35	2,30	1,2 Kali
PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	0,74	8,22	0,80	2,76	3,13	1,2 Kali
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)	0,65	0,61	0,60	0,32	0,55	1,2 Kali
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	0,45	0,52	0,60	0,61	0,55	1,2 Kali
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	1,08	1,11	1,23	1,29	1,18	1,2 Kali

PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	0,84	0,86	0,85	1,52	1,02	1,2 Kali
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	1,17	1,30	1,43	1,42	1,33	1,2 Kali
PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	1,29	0,94	1,14	1,23	1,15	1,2 Kali
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	0,45	0,48	0,56	0,57	0,52	1,2 Kali
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)	0,64	0,86	0,90	1,02	0,86	1,2 Kali
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	0,50	0,55	0,61	0,60	0,57	1,2 Kali
PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	1,33	1,36	1,21	1,23	1,28	1,2 Kali
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	0,68	0,85	0,92	0,98	0,86	1,2 Kali
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	1,24	1,40	1,38	1,32	1,34	1,2 Kali
PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk (PANI)	1,84	1,73	0,05	0,06	0,92	1,2 Kali
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	0,45	1,49	2,22	2,62	1,70	1,2 Kali
PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	1,17	2,78	0,90	1,75	1,65	1,2 Kali
PT Palma Serasih Tbk (PSGO)	0,27	0,47	0,48	0,49	0,43	1,2 Kali
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	0,72	0,78	0,95	0,97	0,86	1,2 Kali
PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	1,79	1,95	1,86	1,54	1,79	1,2 Kali
PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	1,62	1,53	1,49	1,40	1,51	1,2 Kali
PT Siantar Top Tbk (STTP)	1,12	1,08	1,07	0,87	1,04	1,2 Kali
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	0,69	0,89	1,04	1,10	0,93	1,2 Kali

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Berdasarkan tabel di atas, *Total Asset Turn Over* dari 26 sub sektor perusahaan makanan dan minuman pada periode 2020-2023 mengalami fluktuasi. Nilai *Total Asset Turn Over* yang menurun cenderung disebabkan oleh peningkatan total aset perusahaan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan perusahaan setiap tahunnya. Tinggi rendahnya nilai *Total Asset Turn Over* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan dengan optimal untuk menghasilkan penjualan bersih. Namun, rendahnya nilai *Total Asset Turn Over* pada suatu perusahaan belum dapat

mengindikasikan bahwa tingkat pengelolaan aset suatu perusahaan dikatakan buruk.

Berdasarkan sembilan dari 26 sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki total aktiva yang sangat baik yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan 0,84 kali yaitu dari 2,32 kali menjadi 3,16 kali. Tahun 2021 sampai 2022 mengalami kenaikan 0,42 kali yaitu dari 3,16 kali menjadi 3,58 kali. Tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan 0,23 kali yaitu dari 3,58 kali menjadi 3,35 kali dengan pembulatan 3 kali perputaran. PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan 7,48 kali yaitu dari 0,74 kali menjadi 8,22 kali. Tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan 7,28 kali yaitu dari 8,22 kali menjadi 0,94 kali. Tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan 0,03 kali yaitu dari 0,94 kali menjadi 0,91 kali dengan pembulatan 2 ½ kali perputaran. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan -0,14 kali yaitu dari 1,16 kali menjadi 1,3 kali. Tahun 2021 sampai 2022 mengalami kenaikan -0,14 kali yaitu dari 1,3 kali menjadi 1,44 kali. Tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan 0,02 kali yaitu dari 1,44 kali menjadi 1,42 kali dengan pembulatan 1 ½ kali perputaran, PT Mulia Boga Raya Tbk pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan 0,03 kali yaitu dari 1,33 kali menjadi 1,36 kali. Tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan 0,15 kali yaitu dari 1,36 kali menjadi 1,21 kali. Tahun 2022 sampai 2023 mengalami kenaikan - 0,02 kali yaitu dari 1,21 kali menjadi 1,23 kali dengan pembulatan 1 ½ kali perputaran, PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan - 0,16 kali yaitu dari

1,24 kali menjadi 1,4 kali. Tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan 0,02 kali yaitu dari 1,4 kali menjadi 1,38 kali. Tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan 0,06 kali yaitu dari 1,38 kali menjadi 1,32 kali dengan pembulatan 1 ½ kali perputaran, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan - 0,02 kali yaitu dari 1,17 kali menjadi 1,19 kali. Tahun 2021 sampai 2022 mengalami kenaikan - 1,03 kali yaitu dari 1,19 kali menjadi 2,22 kali. Tahun 2022 sampai 2023 mengalami kenaikan - 0,04 kali yaitu dari 2,22 kali menjadi 2,62 kali dengan pembulatan 2 kali perputaran, PT Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan - 2,4 kali yaitu dari 1,22 kali menjadi 3,62 kali. Tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan 2,72 kali yaitu dari 3,69 kali menjadi 0,9 kali. Tahun 2022 sampai 2023 mengalami kenaikan - 0,85 kali yaitu dari 0,9 kali menjadi 1,75 kali dengan pembulatan 2 kali perputaran, PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan - 0,16 kali yaitu dari 1,79 kali menjadi 1,95 kali. Tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan 0,09 kali yaitu dari 1,95 kali menjadi 1,86 kali. Tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan 0,32 kali yaitu dari 1,86 kali menjadi 1,54 kali dengan pembulatan 2 kali perputaran, PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan 0,09 kali yaitu dari 1,62 kali menjadi 1,53 kali. Tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan 0,04 kali yaitu dari 1,53 kali menjadi 1,49 kali. Tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan 0,09 kali yaitu dari 1,49 kali menjadi 1,4 kali dengan pembulatan 1 ½ kali perputaran. Jika standar industry untuk *Total Asset Turn Over* adalah $\geq 1,2$ kali yang dapat diartikan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi penggunaan aset mereka. Dengan

memperhatikan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai diatas $\geq 1,2$ kali yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk dinyatakan baik dan memenuhi standar.

Sedangkan perusahaan yang yang belum cukup dalam mencapai rasio yang baik PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk, PT Sentra Food Indonesia Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk, PT Palma Serasih Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dimana perputaran *Total Asset Turn Over* masih $\leq 1,2$ kali dari rata-rata industri yang sudah ada. Peningkatan total aset utamanya aset tetap yang dialami oleh setiap perusahaan sejalan dengan penambahan pabrik atau aset yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas.

c) *Equity Multiplier* (EM)

Equity multiplier adalah rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal dalam memenuhi keseluruhan aset perusahaan. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.7
Hasil Equity Multiplier (EM) Periode 2020-2023

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata	Standar Industri
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	243%	215%	235%	191%	221%	40%
PT Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	297%	299%	293%	304%	298%	40%
Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	113%	112%	114%	114%	113%	40%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	124%	122%	111%	115%	118%	40%
PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	147%	13%	148%	152%	115%	40%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)	235%	169%	237%	351%	248%	40%
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	120%	130%	131%	129%	128%	40%
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	122%	125%	127%	123%	124%	40%
PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	201%	243%	246%	238%	232%	40%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	227%	223%	219%	190%	215%	40%
PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	137%	148%	121%	158%	141%	40%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	206%	216%	201%	192%	204%	40%
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)	192%	183%	173%	192%	185%	40%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	206%	207%	193%	186%	198%	40%
PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	153%	131%	122%	123%	132%	40%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	203%	266%	314%	245%	257%	40%
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	175%	175%	174%	156%	170%	40%
PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk (PANI)	246%	390%	216%	177%	257%	40%
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	162%	168%	168%	156%	164%	40%
PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	637%	1455%	1804%	230%	1032%	40%
PT Palma Serasih Tbk (PSGO)	281%	262%	246%	187%	244%	40%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	138%	147%	154%	165%	151%	40%
PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	184%	199%	190%	172%	186%	40%
PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	190%	164%	175%	157%	172%	40%
PT Siantar Top Tbk (STTP)	129%	119%	117%	113%	120%	40%
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	183%	144%	127%	113%	142%	40%

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Berdasarkan tabel di atas nilai *Equity Multiplier* sub sektor perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020-2023 mengalami fluktuasi. *Equity Multiplier* dihitung dengan membagi total aset yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas. Semakin tinggi persentase utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset maka semakin tinggi *Equity Multiplier* perusahaan tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dan penurunan *Equity Multiplier* pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2023. PT Prashida Aneka Niaga Tbk menunjukkan hasil rasio sebesar 1032%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1455%. Hal ini terjadi karena besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang, pada tahun 2022 mengalami penurunan 1804%. Pada tahun 2023 juga mengalami penurunan sebesar 230%.

Sedangkan untuk perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk, PT Sentra Food Indonesia Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT Palma Serasih Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, berdasarkan hasil analisis du pont system selama 4 tahun mampu mengelola modal perusahaan.

Dari nilai rasio di atas dapat dikatakan bahwa kinerja sub sektor perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2023 dinyatakan baik karena perusahaan mampu mencapai standar industri yang mana standar yaitu *Equity Multiplier* 40%.

d) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment adalah rasio yang menunjukkan hasil keuntungan atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini maka semakin tidak baik bagi perusahaan demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Tabel 4.8
Hasil Return On Investment (ROI) Periode 2020-2023

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata	Standar Industri
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	60%	0%	-3%	1%	15%	30%
PT Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	-1%	-1%	-2%	-3%	-2%	30%
Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	4%	9%	11%	12%	9%	30%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	12%	11%	1%	8%	8%	30%
PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	10%	135%	12%	40%	49%	30%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)	1%	2%	1%	-10%	-2%	30%
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	10%	14%	18%	17%	15%	30%
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	4%	6%	6%	4%	5%	30%
PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	-15%	-14%	-22%	-40%	-23%	30%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	4%	7%	7%	8%	7%	30%
PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	4%	1%	11%	-322%	-77%	30%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	7%	7%	5%	7%	7%	30%
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)	1%	1%	2%	1%	1%	30%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	5%	6%	5%	6%	6%	30%

PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	18%	19%	14%	10%	15%	30%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	10%	23%	27%	31%	23%	30%
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	11%	6%	9%	14%	10%	30%
PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk (PANI)	228%	1%	2%	2%	58%	30%
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	15%	1%	500%	9%	131%	30%
PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	-7%	-11%	-4%	94%	18%	30%
PT Palma Serasih Tbk (PSGO)	1%	6%	6%	13%	7%	30%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	4%	7%	10%	8%	7%	30%
PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	0%	2%	4%	0%	2%	30%
PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	5%	10%	7%	6%	7%	30%
PT Siantar Top Tbk (STTP)	18%	16%	14%	17%	16%	30%
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	13%	17%	13%	16%	15%	30%

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Return On Investment digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dialokasikan dalam aset yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatkan perusahaan.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2020 sebesar 10%, pada tahun 2021 sebesar 135%. Maka *Return On Investment* pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 125% disebabkan adanya peningkatan *Net Profit Margin* ditahun 2021. Kemudian ditahun 2022 *Return On Investment* PT Sariguna Primatirta Tbk, mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan total 11% dikarenakan adanya penurunan di *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Terakhir pada tahun 2023 *Return On Investmen* PT Sariguna Primatirta Tbk mulai ada peningkatan sebesar 13% yang disebabkan adanya peningkatan pada *Net Profit Margin*. Nilai rata-rata yang dicapai dalam rasio ini adalah sebesar 42%

PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 10%, pada tahun 2021 sebesar 23%. Maka *Return On Investment* pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 13% disebabkan adanya peningkatan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* ditahun 2021. Kemudian ditahun 2022 *Return On Investment* PT Multi Bintang Indonesia Tbk, mengalami peningkatan dengan total 27% dikarenakan adanya peningkatan di *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Terakhir pada tahun 2023 *Return On Investmen* PT Multi Bintang Indonesia Tbk mulai ada peningkatan sebesar 31% yang disebabkan adanya peningkatan pada *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Nilai rata-rata yang dicapai dalam rasio ini adalah sebesar 23%. Jika standar industry untuk *Net Profit Margin* adalah $\geq 20\%$ yang dapat diartikan bahwa perusahaan mampu mengoperasikan laba operasinya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Dengan memperhatikan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai diatas $\geq 20\%$ yaitu PT Sariguna Primatirta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk dinyatakan baik dan memenuhi standar.

Sedangkan kondisi yang kurang baik terjadi pada PT Sentra Food Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata yang dicapai dalam rasio ini adalah sebesar $- 23\%$ yang disebabkan adanya penurunn pada *Net Profit Margin*, dikarenakan perusahaan tidak kompeten dalam mengelola aset yang dimilliki sehingga laba bersih yang diperoleh dari total aset mengalami penurunan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoperasikan laba operasinya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

e) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dari bisnis atas seluruh modal yang ada.

Semakin tinggi ROE dalam Du Pont System maka semakin baik bagi pemegang saham begitu juga sebaliknya.

$$ROE=ROI \times EM$$

Tabel 4.9
Hasil Return On Equity (ROE) Periode 2020-2023

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata	Standar Industri
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	145%	1%	-8%	2%	35%	40%
PT Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	-3%	-2%	-5%	-8%	-5%	40%
Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	5%	10%	13%	13%	10%	40%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	14%	13%	1%	9%	9%	40%
PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	15%	18%	17%	61%	28%	40%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)	2%	4%	3%	62%	18%	40%
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	12%	19%	23%	21%	19%	40%
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	4%	7%	7%	5%	6%	40%
PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	-31%	-34%	-53%	-95%	-53%	40%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	8%	16%	16%	15%	14%	40%
PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	6%	2%	14%	-510%	-122%	40%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	15%	14%	56%	14%	25%	40%
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)	-2%	2%	3%	1%	1%	40%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	11%	13%	10%	11%	11%	40%
PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	27%	25%	17%	12%	20%	40%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	20%	61%	86%	77%	61%	40%
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	19%	11%	15%	21%	17%	40%
PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk (PANI)	561%	4%	4%	4%	143%	40%
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	-25%	2%	8%	14%	0%	40%
PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	-44%	-167%	-66%	217%	-15%	40%
PT Palma Serasih Tbk (PSGO)	2%	15%	15%	25%	14%	40%

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	5%	10%	16%	14%	11%	40%
PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	1%	3%	8%	0%	3%	40%
PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	10%	16%	13%	10%	12%	40%
PT Siantar Top Tbk (STTP)	24%	19%	16%	19%	20%	40%
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	61%	25%	17%	18%	30%	40%

Sumber: Data diolah Peneliti, (2024)

Return On Equity merupakan pengukuran tingkat penghasilan pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Jika hasil perhitungan *Return On Equity* mendekati 40%, maka menunjukkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Namun jika nilai *Return On Equity* mendekati 0%, maka perusahaan tidak dapat mengelola modal dengan efisien untuk mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 *Return On Equity* sebesar 20%. Pada tahun 2021 *Return On Equity* sebesar 61%. Maka *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 41% yang disebabkan oleh peningkatan pada ROI dan penurunan pada EM. Pada tahun 2022 *Return On Equity* sebesar 86%. Berarti tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham adalah sebesar 86%. Maka *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 25% yang disebabkan oleh penurunan pada ROI dan peningkatan pada EM. Pada tahun 2023 *Return On Equity* mengalami penurunan signifikan sebesar 77% yang disebabkan oleh penurunan pada ROI dan peningkatan pada EM. PT Pantai Indah Kapuk Dua Industry Tbk dengan total rasio sebesar 143%. Pada tahun 2020 dengan rasio sebesar 561% sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 557% namun pada tahun 2022-2023 tidak mengalami penurunan atau peningkatan yang artinya nilai ROI

dan EM tidak mengalami penurunan atau peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rasio PT Multi Bintang Indonesia Tbk ini dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata *Return On Equity* berada di atas standar industri, yaitu memperoleh nilai sebesar 61% dengan standar industri sebesar 40%. Maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola modal dengan efisien untuk mendapatkan laba bersih.

Sedangkan untuk *Return On Equity* terendah ialah PT Sentra Food Indonesia Tbk dimana selama tahun 2020-2023 terus mengalami penurunan dan penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2023 sebesar -95% dari tahun sebelumnya yang mempunyai *Return On Equity* sebesar -53%. Penurunan ini dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola *Return On investment* kemudian PT Tri Bayan Tirta Tbk juga terus mengalami penurunan dimana perusahaan tidak dapat mengelola *Return On Investment* dengan pembukuan mencatat pada tahun 2023 sebesar -8%. Meskipun perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, PT Palma Serasih Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. tidak mengalami penurunan yang signifikan tetapi tidak dapat

dikatakan baik karena tidak memenuhi standart industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 40%

4.3 Interpretasi

Berdasarkan hasil Du Pont System, perkembangan tingkat kinerja perusahaan keuangan dilihat dari pencapaian *Return On Equity* yang meningkat setiap tahun yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat *Return On Investment* (hasil dari perhitungan NPM dan TATO) serta adanya unsur leverage. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan sub sektor perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2023 dalam kondisi kurang baik.

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah ukuran yang dapat dijadikan perusahaan untuk menilai manajemen dalam menghasilkan pendapatan dalam rangka menghasilkan laba bersih. Berdasarkan tabel 4.5 *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Naik turunnya *Net Profit Margin* disebabkan oleh naik turunnya laba bersih dan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi. Hanya PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk dinyatakan baik dan memenuhi standar. Sedangkan dua puluh tiga perusahaan lainnya dinyatakan dalam kondisi kurang baik dikarenakan tidak memenuhi standar rasio induustri.

2. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan semua

aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan tabel 4.6 *Total Asset Turnover* mengalami fluktuasi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. *Total Asset Turnover* yang cenderung mengalami penurunan dikarenakan nilai penjualan lebih kecil daripada nilai total aset, Sedangkan *Total Asset Turnover* yang cenderung mengalami kenaikan dikarenakan nilai penjualan lebih besar daripada nilai total aset. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Hanya yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk dinyatakan baik dan memenuhi standar. Sedangkan tujuh belas perusahaan lainnya dinyatakan dalam kondisi yang kurang baik karena tidak dapat mengefisiensikan penggunaan keseluruhan aset untuk menghasilkan penjualan.

3. *Return on Investment*

Return on Investment merupakan penunjuk hasil dari seluruh aset yang dikendalikannya dengan mengembalikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini mengukur dengan presentase. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berdasarkan tabel 4.7 *Return on Investment* cenderung menurun dari tahun 2020 sampai dengan 2023, Hal ini di pengaruhi oleh Laba bersih yang mengalami penurunan. Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana. Semakin kecil *Return on Investment* maka semakin

tidak baik. Karena *Return on Investment* digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

4. *Equity Multiplier*

Equity Multiplier merupakan penunjuk kemampuan ekuitas atau ekuitas sendiri dan menciptakan total aset. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar sehingga kinerjanya akan semakin baik karena presentase untuk pembayaran bunga semakin kecil. Berdasarkan tabel 4.8 *Equity Multiplier* dari tahun 2020 sampai dengan 2023, mengalami fluktuasi. *Equity Multiplier* yang naik dikarenakan total ekuitas lebih rendah daripada total aset. Sedangkan *Equity Multiplier* yang mengalami penurunan dikarenakan total equity cenderung lebih tinggi daripada total aset. Semakin kecil *Equity Multiplier*, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar sehingga kinerjanya akan semakin baik karena presentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

5. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan pengukur berapa besar laba bersih sesudah pajak yang dihasilkan atas ekuitas sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.9 *Return On Equity* dari tahun 2020 sampai dengan 2023, cenderung mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan *Return On Equity* dalam empat tahun terakhir mengalami penurunan dikarenakan *Return on*

Investment yang cenderung mengalami penurunan. Selain faktor *Return on Investment* yang mengakibatkan *Return On Equity* cenderung menurun, *Equity Multiplier* juga menjadi salah satu faktor *Return On Equity* yang cenderung menurun. Semakin tinggi *Return On Equity*, maka semakin baik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Metode Sistem Du Pont merupakan metode alternatif yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yang bertujuan untuk mengetahui nilai efektivitas operasional perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan dengan metode Sistem Du Pont pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2023 maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari perhitungan dengan analisis Sistem Du Pont pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2023 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sub sektor perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2023 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai ROE dan ROI yang mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan.
2. Hasil perhitungan dengan analisis Sistem Du Pont sub sektor perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2023 perbandingan kinerja keuangan sub sektor perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2023 yang paling baik berada di PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sementara tahun yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik berada di PT Sentra Food Indonesia Tbk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan rasio keuangan Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment, dan Equity Multiplier sebagai tolak ukur dalam memutuskan perusahaan mana yang baik kinerja keuangan perusahaannya untuk berinvestasi. Hal ini dapat membantu para investor dalam menilai kemungkinan menanamkan modal dalam perusahaan atau menarik kembali investasi dari perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan memperhatikan setiap kinerja keuangan perusahaan mereka diantaranya Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment, dan Equity Multiplier serta manajemen perusahaan dapat meningkatkan rasio tersebut agar kondisi kinerja perusahaan meningkat lebih baik lagi kedepannya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti likuiditas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan penambahan jangka waktu periode agar hasil penelitiannya lebih maksimal. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis lain yang juga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan, seperti menggunakan metode analisis *Gross Profit Margin*, *Break Even Point*, *Capital Budgeting*, *Working Capital*, *Leasing Analysis*, maupun *Funding Long Term*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitrie, N. N. N., & Diatmika, I. P. G. (2022). ANALISIS DU PONT SYSTEM DENGAN TIME SERIES APPROACH (TSA) DAN CROSS SECTIONAL APPROACH (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 107–118. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i02.52259>
- Ansori, Manual, U., Brämswig, K., Ploner, F., Martel, A., Bauernhofer, T., Hilbe, W., Kühr, T., Leitgeb, C., Mlineritsch, B., Petzer, A., Seebacher, V., Stöger, H., Girschikofsky, M., Hochreiner, G., Ressler, S., Romeder, F., Wöll, E., Brodowicz, T., ... Baker, D. (2022). PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS DU PONT SYSTEM (Studi Kasus PT. Pertamina (Persero) Tahun 2016-2020). *Science*, 7(1), 1–8. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9><http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017><http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>
- Barlow, B. (2023). *Analisis DuPont Panduan Langkah demi Langkah untuk Memahami Model Analisis DuPont*. [www.Wallstreetprep.Com](http://www.wallstreetprep.com/knowledge/dupont-analysis-template/#:~:text=5-Step%20DuPont%20Analysis%20Model,Assets%20Average%20Shareholders%27%20Equity). [https://www.wallstreetprep.com/knowledge/dupont-analysis-template/#:~:text=5-Step DuPont Analysis Model,Assets ÷ Average Shareholders%27 Equity](https://www.wallstreetprep.com/knowledge/dupont-analysis-template/#:~:text=5-Step%20DuPont%20Analysis%20Model,Assets%20Average%20Shareholders%27%20Equity)
- Ekobis, J., Ekonomi, K., Bisnis, D., Cetak, I., & Online, I. (2021). Berdasarkan data pada tabel di atas, penurunan nilai ROI jika terus berlangsung terus tiap tahun akan mengganggu eksistensi perusahaan di masa yang akan mendatang. Untuk itu, perusahaan perlu mengambil berbagai kebijakan di bidang keuangan. 36. 5(1), 36–52.
- Fresty, A. M. (2019). Analisis Penerapan PSAK 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan di Agen Sherlina Oriflame Marpoyan Pekanbaru. *EKLEKTIK : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(01), 301–314. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/13493>http://digilib.uinkhas.ac.id/13493/1/M.IrfanRamdani_E20153043.pdf
- Gunadarma, U., Jl, A., Raya, M., & Penulis, K. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2021 Apriana Anggreini Bangun menjalankan perusahaan . Dengan menggunakan sistem du pont , ROE diukur dengan berbagai Nilai ROI didapat dari Net Profit . 4.*
- Haksanggulawan, A., Hajar, I., & Putera, A. (2023). Neraca Neraca. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari*, 1(2), 401–407.

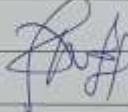
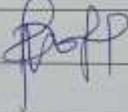
<https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>

- Hani Krisnawati. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 162–168. <https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.213>
- Helmalia Hardiyanti, Tommy Kuncara, & Herry Sussanto. (2022). Analysis of Company Financial Performance Using Du Pont System Method At Pt. Aneka Tambang (Persero) During the Pandemic and Before the Covid-19 Pandemic. *International Journal Management and Economic*, 1(2), 32–38. <https://doi.org/10.56127/jaemb.v1i2.152>
- Hidayat, Y., Aminah, I., & Novitasari, N. (2019). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Du Pont System Studi Kasus Pada Empat Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2018. *Account*, 6(2), 1149–1158. <https://doi.org/10.32722/acc.v6i2.2484>
- Iskandar, D., & Marsoem, B. S. (2021). Analisis Komparatif Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan Industri Building Construction yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.224>
- Karlinda, B., & Ratnasari, I. (2021). Analisis du pont system untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Du pont system analysis to measure the company 's financial performance. 17(4), 626–635.
- Krisnaryatko, N., & Kristianti, I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Du Pont System (Studi Pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansui Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 77–86. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Lufriansyah, & Suhaimi, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Du Pont Sistem Pada PT. Wijaya Karya Beton. *Jurnal Salman (Sosial Dan Manajemen)*, 2(1), 25–38.
- Miranda, J. V. I., Oktafiyani, M., & Noviani, G. I. R. (2021). Analisis Dupont Dan Evaluasi Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Di Indonesia. *Proceeding SENDI_U*, 978–979.
- Nurmala, F., Lau, E. A., & Rahmawati, I. (2018). *Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT . Bakrie And Brothers Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. 1–10.
- Nurwicaksono, B. G. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Sistem Du Pont (Studi Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–16.

- Puri, E. T. P., & Lisiantara, G. A. (2023). Analisis Du Pont System dengan Time Series Analysis untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Widmarine Jaya Lines Tahun 2019 - 2022. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(5), 455–463.
- Putu, N., Krisna, A., Yanti, W., Putu, I., & Diatmika, G. (2021). Analisis Du Pont System Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Vjra*, 10(1), 79–86.
- Rahma, N. A., & Prasetyo, M. S. (2021). PENGARUH LIABILITAS JANGKA PENDEK DAN LIABILITAS JANGKA PANJANG TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT. INDOSPRING Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 134–148.
- Rahmandiansyah, F., & Putra, U. W. (2023). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Jasa Konstruksi Yang Terdaftar*. 1(3), 150–159.
- Rahmawati, T. I., & Rizqi, M. N. (2024). *Analisis Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Industri Media dan Hiburan Yang Terdaftar di BEI Tahun*. 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.860>
- Sartika, S. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Batara Wajo Makassar. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v1i1.797>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

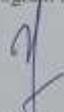
Nama : Nanda Kurniawati
 N.I.M : 2012311011
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Akuntansi Keuangan
 Mulai Memprogram : Bulan Oktober Tahun 2023
 Judul Skripsi : ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023
 Pembimbing Utama : Dr. Mahsina, SE., MSI
 Pembimbing Pendamping : Drs. Masyhad, M.Si.Ak., CA.

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
	20 Juni 2024	1. Cara membaca buku 2. Cara membaca laporan keuangan 3. Cara membaca laporan keuangan		
	26-06-24	Posisi IV dan abstraksi		
	2 Juli 2024	Buku - V Ace 28 Catatan lihat laporan keuangan perusahaan		
	05-07-2024	Pab I - W Ace		

Surabaya, 8 Juli 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi


 Arief Bahman, SE., M.Si
 NIDN. 0722107604

